

**AUDIT TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI DI RSUD
SEKAYU MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 2019**

LAPORAN PENELITIAN

**ALDI WILDAN AULIA
191410188**

**PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI
FAKULTAS SAINS TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BINA DARMA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

**AUDIT TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI DI RSUD SEKAYU
MENGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 2019**

**ALDI WILDAN AULIA
191410188**

**Telah Di Terima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Komputer Pada Program Studi Sistem Informasi**

Palembang, 24 Agustus 2023
Program Studi Sistem Informasi
Fakultas Sains Teknologi
Universitas Bina Darma
Dekan ,

Dosen Pembimbing ,



Maria Ulfa, M.Kom


Fakultas Sains Teknologi

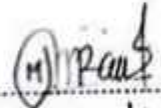
Dr. Tata Sutabri, S.Kom., M.MSI., M.KM

Halaman Persetujuan

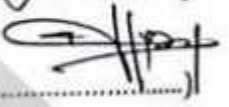
Skripsi berjudul "AUDIT TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI DI RSUD SEKAYU MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 2019" Oleh "ALDI WILDAN AULIA (191410188)" telah dipertahankan didepan komisi penguji pada hari kamis tanggal 24 Agustus 2023

Komisi Penguji

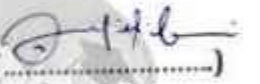
1. Ketua : Maria Ulfa, M.Kom

()

2. Anggota : Suyanto, M.Kom

()

3. Anggota : Taqrim Ibadi, M.Kom

()

Mengetahui,

Program Studi Sistem Informasi

Universitas Bina Darma

Ketua,


Universitas Bina Darma
Fakultas ST Informatika

Nita Rosa Damayanti, M.Kom., Ph.D

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aldi Wildan Aulia

NIM : 191410188

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) di Universitas Bina Darma atau perguruan tinggi lainnya ;
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya dengan arahan dari tim pembimbing ;
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dikutip dengan mencantumkan nama pengarang dan memasukkan ke dalam daftar rujukan ;
4. Saya bersedia karya tulis ini di cek keasliannya menggunakan plagiarism checker serta di unggah ke internet, sehingga dapat diakses secara daring ;
5. Surat pernyataan ini saya tulis dengan sungguh-sungguh dan apabila terbukti melakukan penyimpangan atau ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku ;

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 2023
membuat pernyataan,



Aldi Wildan Aulia
191410188

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"jangan takut berjalan lambat takutlah hanya berdiri diam"

(Aldi Wildan Aulia)

Kupersembahkan Kepada :

- Ayah dan Almarhumah mamah yang menjadi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini
- Orang-orang terdekat, sebagai Inspirasi dan motivasiku dalam menuntut ilmu
- Para Dosen atas segala ilmu yang telah diberikannya
- Almamaterku tercinta Universitas Bina Darma Palembang

ABSTRAK

Tata Kelola Teknologi Informasi (IT Governance) merupakan suatu konsep penting dalam mengelola infrastruktur teknologi informasi di organisasi, termasuk di rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Tata kelola teknologi informasi di RSUD Sekayu menggunakan kerangka kerja COBIT 2019 dengan fokus pada domain APO12 (Manajemen Risiko), APO13 (Manajemen Keamanan), dan BAI10 (Manajemen konfigurasi) pada tingkat kemampuan (*capability level*). Metode penelitian ini melibatkan studi kasus di RSUD Sekayu, dimana data dikumpulkan melalui wawancara dengan staf IT, analisis dokumen kebijakan dan prosedur, serta observasi langsung terhadap lingkungan teknologi informasi yang ada. Data tersebut kemudian dianalisis dengan mengacu pada kerangka kerja COBIT 2019, khususnya domain APO12, APO13, dan BAI10 dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan yang diukur menggunakan skala COBIT, objek yang akan di evaluasi yaitu APO12 – *Managed Risk*, APO13 – *Managed Security* dan BAI10 – *managed Configuration* mengevaluasi dengan *capability level*. *Capability level* objektif dapat ditingkatkan dengan melakukan aktivitas yang belum dilakukan oleh RSUD Sekayu sampai dengan mencapai nilai *fully* untuk tiap level.

Kata kunci: Audit, Cobit 2019, Capability, Tata Kelola, Rumah Sakit

ABSTRACK

Information Technology Governance (IT Governance) is an important concept in managing information technology infrastructure in organizations, including hospitals. This study aims to analyze information technology governance at Sekayu Hospital using the 2019 COBIT framework with a focus on the domains APO12 (Risk Management), APO13 (Security Management), and BAI10 (Configuration Management) at the capability level. This research method involves a case study at Sekayu Hospital, where data is collected through interviews with IT staff, analysis of policy and procedure documents, as well as direct observation of the existing information technology environment. The data is then analyzed with reference to the COBIT 2019 framework, specifically the APO12, APO13, and BAI10 domains by considering the level of capability measured using the COBIT scale, the objects to be evaluated are APO12 – Managed Risk, APO13 – Managed Security and BAI10 – Managed Configuration evaluates by capability level. Objective level capability can be increased by carrying out activities that have not been carried out by Sekayu General Hospital until reaching the full value for each level.

Keywords: *Audit, Cobit 2019, Capability, Governance, Hospital*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan laporan penelitian ini. Penulisan laporan ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Komputer Jurusan Sistem Informasi pada Fakultas Sains Teknologi Universitas Bina Darma. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sunda Ariana, M.Pd., M.M, selaku Rektor Universitas Binadarma
2. Dr. Tata Sutabri, S.Kom., MMSI, MKM, selaku Dekan Fakultas Sains Teknologi.
3. Ibu Nita Rosa Damayanti, M.Kom., Ph.D selaku ketua Program Studi Sistem Informasi .
4. Ibu Maria Ulfa, M. Kom, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu dan dukungan penulis selama pelaksanaan sehingga kegiatan ini berjalan sesuai dengan harapan .
5. Teman-teman Prodi Sistem Informasi Khususnya di Universitas Bina Darma yang banyak membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan penelitian ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Palembang, Agustus 2023

Aldi Wildan Aulia

DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.2.1. Tujuan Penelitian	3
1.2.2. Batasan Masalah	3
1.3. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Audit.....	4
2.2. Teknologi Informasi	4
2.3. Tata Kelola Teknologi Informasi	4
2.4. COBIT 2019.....	5
2.4.1. Focus Area	6
2.4.2. Design Factor.....	6
2.4.4. Governance Management Objective	7
2.4.5. Capability Model	8
2.5. Alur Kuesioner.....	8
2.6. Skala Guttman.....	9
2.7. Perhitungan Capability Levels	9
2.8. Studi Sejenis	10
2.9. Profil RSUD Sekayu Musi Banyuasin.....	12
2.10. Visi dan Misi RSUD Sekayu Musi Banyuasin.....	13
2.10.1. Visi RSUD Sekayu	13
2.10.2. Misi RSUD Sekayu.....	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	14

3.1. Pendekatan Penelitian	14
3.2. Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	14
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	15
3.3.1. Data primer.....	15
3.3.2. Data Sekunder	15
3.4. Metode Analisis Data.....	16
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	17
4.1. Objektif Proses dengan Design Factor	17
4.1.1 <i>IT Governance Design Factor</i>	17
4.1.2 IT Governance Design Result.....	25
4.2. Analisis capability level (Tingkat Kemampuan)	27
4.3. AP012 - Manajemen Resiko.....	28
4.3.1 AP012 - Capability level 2	29
4.4. AP013 - Manajemen keamanan	32
4.4.1. AP013- Capability level 2	33
4.4.2. AP013 - Capability level 3	36
4.5 BAI10 - Manajemen konfigurasi.....	39
4.5.1 BAI10- Capability level 2.....	40
4.6 kesimpulan Capability	43
4.7 Hasil dan Rekomendasi	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	46
5.1 kesimpulan	46
5.2 Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	48

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Studi Sejenis.....	10
Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	14
Tabel 4.1 Tabel dan grafik <i>Enterprise Strategy</i>	18
Tabel 4.2 Tabel dan Grafik <i>Enterprise Goals</i>	19
Tabel 4.3 Tabel dan Grafik <i>Risk Profile</i>	20
Tabel 4.4 Tabel dan Grafik <i>I&T Related Issues</i>	21
Tabel 4.5 Tabel dan Grafik <i>Threat Landscape</i>	22
Tabel 4.6 Tabel dan Grafik <i>Compliance Requirement</i>	23
Tabel 4.7 Tabel dan Grafik <i>Role of IT</i>	23
Tabel 4.8 Tabel dan Grafik : <i>Sourcing Model of IT</i>	24
Tabel 4.9 Tabel dan Grafik : <i>IT Implementation Method</i>	24
Tabel 4.10 Tabel dan Grafik : <i>Technology Adoption Strategy</i>	25
Tabel 4.11 <i>Capability Levels Rating (ISACA, 2019)</i>	28
Tabel 4.12 Karakteristik Responden	29
Tabel 4.13 Tabulasi Data Terkait Jawaban Responden.....	29
Tabel 4.14 Rekapitulasi APO12 Capability level 2	30
Tabel 4.15 Karakteristik Responden	32
Tabel 4.16 Tabulasi Data Terkait Jawaban Responden.....	33
Tabel 4.17 Rekapitulasi APO12 Capability level 2	33
Tabel 4.18 Tabulasi Data Terkait Jawaban Responden.....	36
Tabel 4.19 Rekapitulasi APO13 Capability level 3	36
Tabel 4.20 Karakteristik Responden	39
Tabel 4.21 Tabulasi Data Terkait Jawaban Responden.....	39
Tabel 4.22 Rekapitulasi BAI10 Capability level 2.....	40
Tabel 4.23 kesimpulan capability	43
Tabel 5.1 kesimpulan	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 COBIT Design Factors (ISACA, 2019).....	6
Gambar 2.2 <i>Governance and Management Objectives</i>	7
Gambar 2.3 <i>Capability Levels for Processes</i> (ISACA, 2019)	8
Gambar 4.1 kesimpulan <i>Design Factor</i>	26



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi kini berkembang sangat pesat khususnya dibidang Teknologi informasi. Teknologi informasi kini menjadi kebutuhan semua organisasi, perusahaan, dan badan pemerintah. Manajemen TI diperlukan untuk mendukung keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya, dan sejauh mana Tata kelola TI menentukan keberhasilan Tata kelola organisasi. Fungsi Tata kelola Teknologi informasi adalah untuk memastikan teknologi informasi mendukung tujuan organisasi.

RSUD Sekayu adalah rumah sakit umum daerah yang berkomitmen untuk memberikan pelayanan kesehatan berkualitas kepada masyarakat. Dalam era digital saat ini, teknologi informasi memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi, keamanan, dan kualitas layanan di rumah sakit. Oleh karena itu, penting bagi RSUD Sekayu untuk menerapkan Tata kelola teknologi informasi yang baik untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi informasi mendukung tujuan strategis organisasi dan meminimalkan risiko yang terkait.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti telah memilih kerangka kerja COBIT 2019 (Control Objectives for Information and Related Technologies) sebagai panduan utama untuk Tata kelola teknologi informasi. COBIT 2019 adalah sebuah kerangka kerja yang diakui secara internasional untuk Tata kelola teknologi informasi yang efektif dan efisien. Kerangka kerja ini berfokus pada pencapaian tujuan bisnis melalui penerapan prinsip-prinsip tata kelola teknologi informasi yang baik. Melalui penerapan COBIT 2019, RSUD Sekayu dapat memperbaiki dan meningkatkan tata kelola teknologi informasinya dengan cara yang terstruktur dan terukur. Kerangka kerja ini membantu memastikan bahwa penggunaan teknologi informasi di rumah sakit tersebut sesuai dengan tujuan bisnis, memenuhi persyaratan keamanan,

dan mengelola risiko secara efektif. Dalam penelitian ini, kerangka kerja COBIT 2019 dengan objek proses, juga dikenal sebagai *design factor toolkit*, akan diselesaikan dalam desain sistem Tata kelola. Untuk memastikan objek proses yang pada akhirnya diputuskan merupakan objek proses yang paling krusial bagi RSUD Sekayu yang akan terus dievaluasi, maka akan dilakukan analisis penilaian area fokus berdasarkan design factor yang ada pada COBIT 2019. Setelah menggunakan *design factor toolkit* Ditemukan bahwa tujuan proses yang dievaluasi adalah yang ada di domain APO12 (Manajemen Risiko), APO13 (Manajemen Keamanan), dan BAI10 (Manajemen Konfigurasi) yang memperoleh nilai target 75 dengan minat pencapaian tingkat kemampuan 4, dan target memiliki 50 dengan pencapaian tingkat kemampuan 3. Sebelum menentukan tujuan proses tingkat kapabilitas akan digunakan dalam evaluasi untuk menetapkan tingkat kapabilitas Tata kelola TI. Data akan dikumpulkan melalui kuesioner dan analisis aktivitas.

Karena lebih fleksibel, framework COBIT 2019 dipilih oleh para peneliti. COBIT 2019 menyesuaikan dengan tren dan kemajuan teknologi informasi tersebut dengan judul "**AUDIT TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI DI RSUD SEKAYU MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 2019**". Hasil dari proses audit tata kelola teknologi informasi ini pada akhirnya akan berbentuk deskripsi tingkat kompetensi manajemen TI yang ada dan yang diantisipasi berdasarkan tujuan proses yang merupakan kepentingan terbaik organisasi dalam mencapai rencana dan tujuan perusahaan yang selaras. Perusahaan juga akan mendapatkan tips bagaimana mengelola dan menggunakan TI dengan lebih efektif.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks di atas, untuk rumusan masalah di penelitian ini sebagai berikut.:

1. Bagaimana menentukan objektif proses yang akan dilakukan dengan sebuah sistem yaitu design factor toolkit.
2. Bagaimana hasil audit tata kelola teknologi informasi menggunakan framework COBIT 2019 dapat membantu RSUD Sekayu dalam

meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan teknologi informasi.

1.2.1. Tujuan Penelitian

Audit bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana objektif proses untuk kepentingan RSUD Sekayu dengan *design factor toolkit* dan setelah mendapatkan hasil dari objektif proses dengan menggunakan *design factor toolkit* dapat memiliki perencanaan strategis TI yang sesuai dengan prinsip APO12 (resiko yang dikelola), APO13 (keamanan yang dikelola), dan BAI10 (konfigurasi yang dikelola). Audit akan memeriksa apakah RSUD Sekayu memiliki rencana strategis yang menyeluruh untuk mengelola risiko-risiko TI dan menjaga keamanan informasi yang sesuai dengan kerangka kerja COBIT 2019.

1.2.1. Batasan Masalah

Sasaran proses menggunakan *design factor toolkit* untuk menentukan domain yang akan dievaluasi maka untuk batasan yang akan dievaluasi adalah domain APO12, APO13 dan BAI10.

1.3. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan topik yang dibahas, berikut manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini:

1. Membantu menemukan hal-hal yang perlu diperbaiki dari Tata kelola dan implementasi TI di RSUD agar dapat mewujudkan *good governance*.
2. Membuat saran berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan COBIT 2019 untuk membantu menerapkan praktik terbaik dan standar yang diakui secara global untuk mengelola TI secara efisien

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Audit

Audit adalah pengumpulan dan penilaian independen atas data dari operasi tertentu. bahasa Latin dari kata audit adalah audire, yang berarti mendengar. Definisi audit adalah mendengar suatu akun dari pihak yang terkait dengan pihak ketiga yang netral mengenai catatan keuangan perusahaan yang dikelola oleh orang-orang tertentu yang bukan pemiliknya. Evolusi audit dari akuntansi sebagai disiplin ilmu terkait erat. Pertumbuhan auditing yang cukup lama menjadikan auditor sebagai profesi tertua di dunia. Saat ini, audit berkembang pesat di sejumlah disiplin ilmu, termasuk audit internal, audit pajak, audit teknologi informasi, dan proses akuntansi. (Cynthia Octaria, 2017).

2.2. Teknologi Informasi

Menurut Peter Norton (2001), Teknologi informasi adalah studi tentang sistem informasi komputer dan desain, pengembangan, implementasi, kontrol, dan manajemennya untuk memproses informasi dalam bentuk digital. Menurut John Wiley & Sons, Inc. (2014), Teknologi informasi adalah praktik pengumpulan, penyimpanan, transmisi, dan manipulasi data dan informasi melalui penggunaan perangkat keras, perangkat lunak, jaringan, dan sistem lainnya. Namun menurut International Federation for Information Processing (IFIP) (2010), Teknologi informasi adalah pengelolaan informasi menggunakan perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan komputer.

2.3. Tata Kelola Teknologi Informasi

Menurut IT Governance Institute (ITGI, 2012), Dewan direksi dan manajemen puncak memiliki tanggung jawab eksekutif untuk Tata kelola teknologi informasi, atau Tata Kelola TI. Proses, struktur organisasi, dan kepemimpinan yang membentuk tata kelola menjamin bahwa tujuan dan strategi bisnis dan organisasi TI ditegakkan dan dipertahankan. Tata kelola TI terjadi pada sejumlah level organisasi, termasuk level strategis di mana dewan

direksi terlibat, level manajemen di lapisan C-level di mana manajemen eksekutif hadir, dan terakhir level operasional. di mana TI dan manajemen bisnis hadir. Oleh karena itu, baik tingkat bisnis maupun TI harus terlibat dalam proses tata kelola TI dan memiliki pemahaman yang jelas tentang peran dan tugas masing-masing dalam kerangka tersebut. (Gunawan & Pratama, 2018).

Tata kelola bertujuan untuk memastikan bahwa tiap proses organisasi yang dijalankan sejalan dengan teknologi informasi yang dilakukan sekarang. Manajemen dapat melakukannya untuk memastikan bahwa investasi teknologi informasi mencakup struktur dan proses yang diperlukan untuk memastikan bahwa teknologi informasi diimplementasikan sejalan dengan strategi bisnis saat ini. Tujuan lain dari Tata kelola TI termasuk menjalankan strategi TI dengan organisasi bisnis strategis, mencapai manfaat yang dijanjikan oleh implementasi TI, menilai keefektifan teknologi informasi dalam hubungannya dengan tujuan organisasi secara keseluruhan dan proses bisnis, mengelola dengan tepat risiko yang terkait dengan TI, dan menjaga akuntabilitas investasi TI. untuk penyampaian hasil.

2.4. COBIT 2019

COBIT 2019 adalah COBIT yang terbaru setelah COBIT 5. COBIT 2019 telah diperbarui untuk kemajuan teknis terkini agar dapat disesuaikan. Melalui pemilihan tujuan (proses) yang sejalan dengan strategi organisasi dan tujuan bisnis, COBIT 2019 memiliki area focus yang menjadikannya lebih realistis dan fleksibel bagi perusahaan. COBIT 2019 mempunyai panduan desain sistem tata kelola teknologi informasi untuk mengidentifikasi prosedur mana yang penting untuk bisnis dan dapat dinilai lebih lanjut dalam proses yang akan dievaluasi. Tidak menggunakan penilaian kapasitas seperti pada COBIT 5, pengukuran tingkat kapabilitas COBIT 2019 menggunakan model kapabilitas. Namun, area tata kelola tetap tidak berubah antara COBIT 2019 dan COBIT 5.

2.4.1. Focus Area

Focus Area adalah Kumpulan tujuan tata kelola dan manajemen dan bagian penyusunnya untuk menentukan tema, domain, atau masalah tata kelola tertentu melalui penggunaan area fokus. Usaha kecil dan menengah, keamanan siber, transformasi digital, pemrosesan cloud, privasi, dan DevOps adalah beberapa contoh topik prioritas. Kombinasi komponen dan variasi tata kelola umum dapat ditemukan di area fokus. Daerah fokus yang hampir tak terbatas. Model COBIT terbuka dapat diperluas seperlunya atau ketika latihan dan ahli materi pelajaran menambahkan area penekanan baru.

2.4.2. Design Factor

Faktor desain adalah elemen yang dapat memengaruhi bagaimana sistem tata kelola perusahaan dirancang dan diatur agar berhasil saat menggunakan I&T (ISACA, 2018). Kriteria desain dibagi menjadi 11 fase, dengan tahap 1 sampai 4 menentukan ruang lingkup awal sistem tata kelola dan tahap 5 sampai 11 meningkatkan ruang lingkup. Sesuai dengan kebutuhan perusahaan, tata kelola TI dapat memiliki area fokus dengan bantuan elemen desain, memberikan bisnis pendekatan fokus objektif yang sejalan dengan tujuannya.

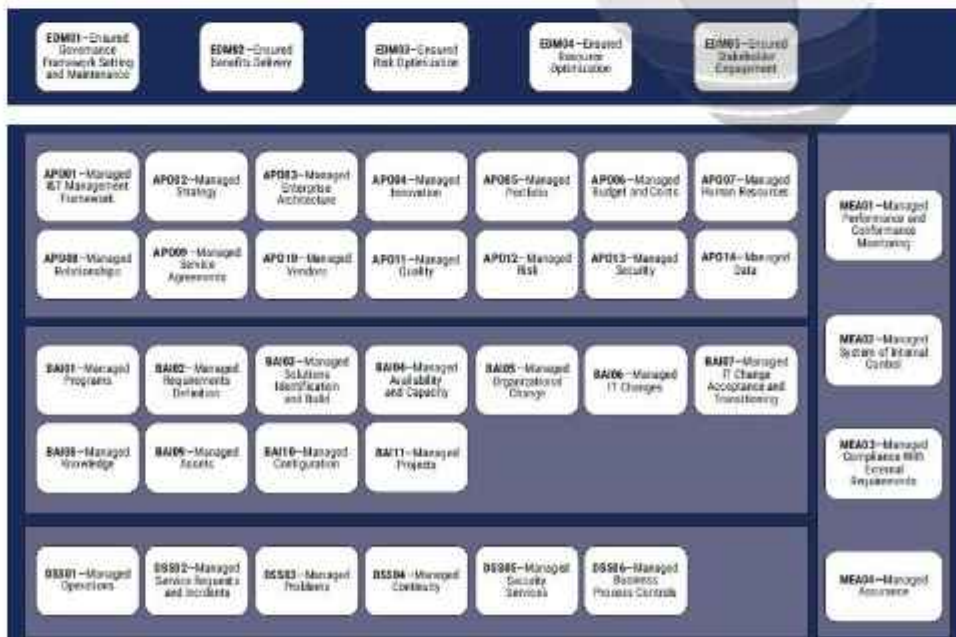


Gambar 2.1 COBIT Design Factors (ISACA, 2019)

2.4.3. Governance Management Objective

COBIT 2019 terbagi menjadi dua proses yaitu proses Tata Kelola dan Manajemen:

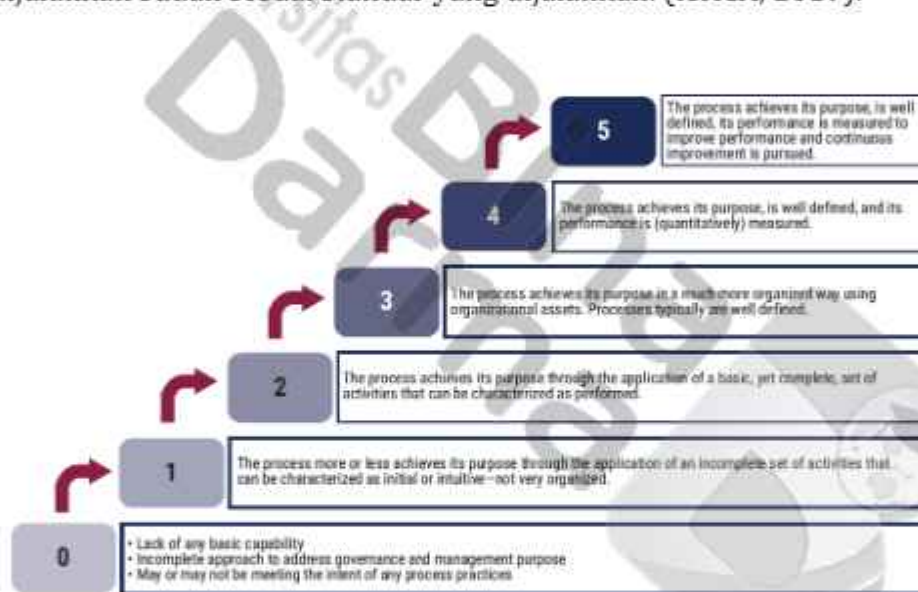
- 1) Tata Kelola mempunyai 5 proses Tata Kelola pada domain EDM, domain EDM menentukan pilihan strategis untuk mengarahkan manajemen senior yang dipilih untuk memantau pencapaian strategi.
- 2) Management, manajemen memiliki 4 proses antara lain adalah Build, Acquire, and Implement (BAI) yang berkaitan dengan definisi, akuisisi, dan implementasi solusi I&T dalam konteks integrasi proses bisnis perusahaan, Align, Plan, and Organize (APO), yang membahas tentang semua organisasi, strategi, dan aktivitas pendukung untuk I&T. Deliver, Service, and Support (DSS) berbicara tentang menyediakan dukungan operasional dan layanan I&T, termasuk lokasi, dan Monitor, Evaluate, and Assess (MEA) berbicara tentang melacak kinerja TI dan memastikan kepatuhan terhadap kinerja target internal, sasaran pengendalian internal, dan eksternal persyaratan. Dilihat pada Gambar 2.3 COBIT 2019 memiliki 40 sasaran proses yang dipecah menjadi dua area proses utama, yaitu:



Gambar 2.2 Governance and Management Objectives

2.4.4. Capability Model

Prosedur penilaian dalam framework COBIT 2019 menggantikan model kapabilitas dengan kapasitas yang mendukung skema kapabilitas proses berbasis CMMI untuk model penilaian kapabilitas proses berbasis COBIT 5 PAM. Masing-masing bertujuan sebagai perhitungan Tata kelola dan manajemen memiliki proses penilaian dari 0 -5 berfungsi sebagai Tingkatan kemampuan, tingkatan kemampuan ini berguna untuk mengetahui prosedur yang dijalankan sudah sesuai standar yang dijalankan. (ISACA, 2019).



Gambar 2.3 Capability Levels for Processes (ISACA, 2019)

2.5. Alur Kuesioner

Kuesioner berpedoman pada modul COBIT® 2019 Framework: Governance and Management Objectives. Pada modul tersebut, pada masing – masing objek memiliki tahapan level kuesioner yang berbeda-beda. Beberapa ada yang dimulai tahap level 1, level 2 ataupun level 3 dan memiliki akhir penilaian pada tahap level kuesioner yang juga berbeda seperti level 4 ataupun level 5 dan adapun kuesioner disebar dan dilakukan analisis secara bertahap seperti yang digunakan pada penelitian Ahmad Maulana Fikri, dkk (Fikri et al., 2020). Jika kuesioner didistribusikan dan dimulai dari level 2 maka akan berakhir pada level 4, dan dilakukan analisis di level 2 sesuai panduan pada

modul COBIT® 2019 Framework: Governance and Management Objectives. Jika di level 2 mencapai tingkat kemampuan yang ditetapkan tercapai dengan standar 85-100%, kuesioner bisa lanjut ketahap level berikutnya sampai hasil tidak memenuhi standar sehingga dapat tersimpulkan hasil sebuah objek yang dianalisis.

2.6. Skala Guttman

Salah satu skala yang digunakan untuk mengevaluasi kuesioner adalah skala Guttman. skala Guttman mengukur Satu dimensi variabel multidimensi hanya dapat diukur dengan menggunakan skala ini. Untuk mendapatkan jawaban pasti (ya atau tidak) terhadap suatu masalah dengan menggunakan skala Guttman. Skala Guttman menggunakan jawaban dengan jawaban Ya dengan skor 1 untuk jawaban tidak dengan skor 0. maka dari itu skala ini mempunyai jawaban yang konsisten dan tegas (Cynthia Octaria, 2017).

2.7. Perhitungan Capability Levels

Berikut ini penjabaran rumus perhitungan rekapitulasi jawaban kuisisioner COBIT 2019 untuk memperoleh tingkat kapabilitas saat ini (as-is) pada perusahaan yang dijabarkan pada penelitian thesis Erika Nachrowi (Nachrowi, 2020).

$$cc = \frac{\sum cLa}{\sum p_0} \times 100$$

Rumus yang digunakan juga di bagan penelitian Erika Nachrowi dalam menghitung jawaban rekapitulasi di COBIT 2019 agar mendapat hasil kapabilitas saat ini dan terdapat penelitian (Fikri et al., 2020).

$$\text{Capability level} = \frac{\text{Jumlah activity yang dilakukan (dichecklist)}}{\text{Jumlah activity}} \times 100\%$$

2.8. Studi Sejenis

Berikut adalah penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan referensi dalam melakukan penelitian yang digunakan saat ini:

Tabel 2.1 Studi Sejenis

NO	Nama	Judul	Kelebihan	Kelemahan
1	Skripsi (Cynthia Octaria, 2017)	Audit Tata Kelola Teknologi Informasidi Universitas Lampung Menggunakan Framework COBIT 5 Fokus Domain EDM (Evaluate, Direct, and Monitor	Memberikan hasil tingkat kapabilitas tatakelola dengan kerangka kerja COBIT 5 dengan model assessment.	Tidak memberikan hasil rekomendasi sesuai domain yang di evaluasi
2	Skripsi (TASYA MAULARIQA INSANI, 2021)	Audit Tata Kelola Teknologi Informasi pada Balai Penelitian Sungei Putih Menggunakan Framework COBIT 2019	Menggunakan desain factor toolkit dan menggunakan analisis gap serta memberikan rekomendasi	Hasil analisis kesimpulan dari capability level kurang lengkap.
3	Thesis (Nachrowi, 2020)	Penilaian Tata Kelola dan Manajemen Layanan Teknologi Informasi dengan COBIT 2019 dan ITIL 4 (Studi Kasus: Direktorat Kelembagaan, Ditjen Pendidikan Tinggi	Menggunakan kerangka kerja terbaru yaitu COBIT 2019, memberikan hasil perhitungan tingkat kapabilitas COBIT 2019 yaitu dengan capability model, dan memberikan rekomendasi dari setiap hasil objektif proses yang dianalisis.	Penilaian dikombinasikan dengan ITIL 4, tidak focus sepenuhnya dengan COBIT 2019, dan tidak ada pembahasan tentang perancangan objektif proses dengan design factor dalam menemukan proses yang menjadi kepentingan

NO	Nama	Judul	Kelebihan	Kelemahan
				perusahaan untuk dievaluasi
4	JITTER(jurnal ilmiah teknologi dan computer,2022)	Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Rumah Sakit Umum X menggunakan Framework COBIT 2019	Memberikan proses perancangan objektif dan memberikan saran dari hasil yang di analisis	Tidak melakukan evaluasi penilaian tingkat kapabilitas dari objektif proses yang tersimpulkan, dan tidak memberikan hasil rekomendasi
5	Jurnal (Belo et al., 2020)	Perancangan Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan COBIT 2019 Pada PT Telekomunikasi Indonesia RegionalVI Kalimantan	Memberikan penjelasan penyimpulan objektif proses dengan design factor.	Tidak memberikan hasil rekomendasi
6	Jurnal (Fikri et al., 2020)	Rancangan Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework COBIT2019	Memberikan proses perancangan penyimpulan objektif proses dengan <i>design factor</i> , memberikan evaluasi terhadap objektif proses yang tersimpulkan dengan <i>capability level</i> COBIT 2019	Tidak memberikan rekomendasi dari hasil evaluasi

Peneliti mendapatkan hasil dari penelitian hampir menyerupai dengan yang akan peneliti lakukan, maka dari itu peneliti membuat pengembangan penelitian diantaranya peneliti menggunakan kerangka kerja COBIT terbaru yaitu COBIT 2019 lalu peneliti akan memberikan sebuah alur mengenai objektif proses dengan menggunakan design factor hingga tercapai sebuah kesimpulan sehingga dapat dijadikan sebuah penilaian capability level di COBIT 2019 dan akan memberikan hasil sebuah rekomendasi dari tiap masing - masing objek yang telah dievaluasi.

2.9. Profil RSUD Sekayu Musi Banyuasin

RSUD Sekayu dibangun pada zaman Belanda yaitu tepatnya pada tahun 1937 yang berlokasi di Jalan dr. Slamet Imam Santoso Sekayu. Kegiatan pelayanan kesehatan di rumah sakit pada waktu itu terfokus pada rawat jalan dan rawat inap dengan kapasitas 10 tempat tidur. Dokter pertama yang bertugas di RSUD Sekayu adalah dr. Slamet Imam Santoso.

Pada tahun 1996 Pemerintah Daerah merencanakan realokasi/pemindahan gedung RSUD Sekayu ke lokasi baru yang terletak di jalan Kolonel Wahid Udin Lingkungan I Kayuara sekarang sudah berganti nama menjadi Jl. Bupati Oesman Bakar Lingkungan I Kayuara. Pada tahun 1963 bersamaan dengan kepindahan ibu kotaka bupaten Musi Banyuasin dari Palembang ke Sekayu, RSUD Sekayu sedikit mengalami perkembangan dengan perubahan tipe menjadi Rumah Sakit tipe D dengan kapasitas 42 tempat tidur.

Pada tanggal 10 Februari 2000 ditetapkan menjadi kelas Type C dengan Surat Keputusan Bupati MUBA Nomor:058/SK/IV/2000, 8 dengan 60 TT, 4 dokter spesialis (Anak, Kebidanan dan Kandungan, Penyakit Dalam dan Bedah). Pada tahun 2019-2020 RSUD Sekayu mengalami peningkatan pada akreditasi, menjadi Rumah Sakit yang memiliki akreditasi tingkat PARIPURNA. Sekarang menuju rumah sakit Kelas B.

2.10. Visi dan Misi RSUD Sekayu Musi Banyuasin

2.10.1. Visi RSUD Sekayu

Mewujudkan Rumah Sakit Umum Daerah Sekayu Musi Banyuasin Sebagai Rumah Sakit Kelas Dunia, Dalam rangka mendukung perwujudan MUBA Maju Berjaya 2022.

2.10.2. Misi RSUD Sekayu

1. Melakukan penataan SDM melalui peningkatan Hard Competency and Soft Competency (The Right Man In The Right Place At The Right Time)
2. Terwujudnya akreditasi PARIPURNA dan Rumah Sakit Kelas B
3. Terwujudnya RSUD Sekayu sebagai Rujukan regional bertaraf internasional, Melalui unggulan pelayanan center off excellence medical check up tahun 2009, Center off excellence integrated heart care tahun 2019, Center of excellence minimal infasif surgery tahun 2019, Center of excellence hemodialisa tahun 2019, Center of excellence Chemo therapy tahun 2019
4. Terwujudnya RSUD Sekayu berstandar akreditasi Joint Comission International.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif dapat dikuantifikasi dalam hal ukuran item untuk memudahkan orang lain memperhatikan dan merupakan data yang dipicu menggunakan angka, yang juga dapat berupa angka keseluruhan atau sebagian. (Sunyoto., 2012). Untuk metode kualitatif adalah data yang berupa kata – kata abstrak karena berdasarkan pendapat atau kesimpulan, contoh data kualitatif berupa observasi hasil data dilakukan dengan wawancara.

3.2. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di RSUD Kota Sekayu Musi Banyuasin yang berlokasi di Jl. Kol. Wahid Udin, Sekayu, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan 30711. Pemilihan tempat penelitian ini dilakukan dengan sengaja mempertimbangkan belum adanya Audit Tata Kelola Teknologi Informasi di RSUD Sekayu Menggunakan Framework COBIT 2019. Lama waktu penelitian terhitung 3-4 bulan, yaitu mulai dari bulan Januari 2023. Berikut waktu tahapan penelitian, yaitu:

Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian

No.	Tahapan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1.	Pengumpulan Data							
2.	Identifikasi dan Perumusan Masalah							
3.	Analisa Data COBIT 2019							
5.	Interpretasi Hasil Penelitian							
6.	Kesimpulan dan Saran							
7.	Pembuatan Laporan							

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data menggunakan dua sumber diantaranya primer dan sekunder

3.3.1. Data primer

Sumber data primer dilakukan oleh peneliti antara lain, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik digunakan untuk mengumpulkan informasi penelitian dalam mengumpulkan data. Yusuf (2017) menjelaskan, wawancara merupakan interaksi secara tatap muka antara orang yang bertanya dengan informan atau pemberi informasi dalam satu tempat. Wawancara digunakan untuk mengajukan pertanyaan mengenai Tata Kelola sebagai pendukung dalam penelitian ini

2. Observasi

Observasi dilakukan pada RSUD Sekayu sebagai peneliti hanya pengamat independent atau dikenal non-partisipan.

3. Kuesioner

Kuesioner berupa pertanyaan yang didistribusikan kepada responden yang bertanggung jawab yang sudah ditentukan oleh RACI. pertanyaan akan dibuat dengan panduan COBIT 2019 dari hasil domain yang telah disimpulkan dengan desain factor, lalu responden mendapatkan beberapa aktivitas yang dilakukan setiap levelnya jika memenuhi standar yang dimiliki COBIT 2019.

3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari kajian pustaka yang berhubungan Tata kelola teknologi informasi. Data sekunder penelitian ini adalah studi literature. Studi literatur adalah kajian teoritis, preferensi, serta literatur ilmiah yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma (Sugiyono, 2013). Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis dengan melakukan kajian literatur yang sesuai dengan topik pembahasan, misalnya buku, hasil-hasil

penelitian seperti skripsi, tesis, artikel, dan jurnal, serta laporan yang mendukung dalam penelitian ini.

3.4. Metode Analisis Data

Metode tahapan analisis data dalam penelitian ini setelah melakukan pengambilan data lalu dilakukan perhitungan Skala penilaian Guttman dan tingkat kemampuan, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Salah satu skala yang digunakan untuk mengevaluasi kuesioner adalah skala Guttman. skala Guttman mengukur Satu dimensi variabel multidimensi hanya dapat diukur dengan menggunakan skala ini. Untuk mendapatkan jawaban pasti (ya atau tidak) terhadap suatu masalah dengan menggunakan skala Guttman. Skala Guttman menggunakan jawaban dengan jawaban Ya dengan skor 1 untuk jawaban tidak dengan skor 0
2. Analisis Tingkat Kemampuan adalah analisis yang dilakukan setelah diperoleh perhitungan skala Guttman dari data kuesioner. Mengenai bagaimana mengevaluasi kegiatan untuk menetapkan tingkat kapabilitas Tata kelola TI RSUD Sekayu yang ada dan yang diantisipasi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. **Objektif Proses dengan Design Factor**

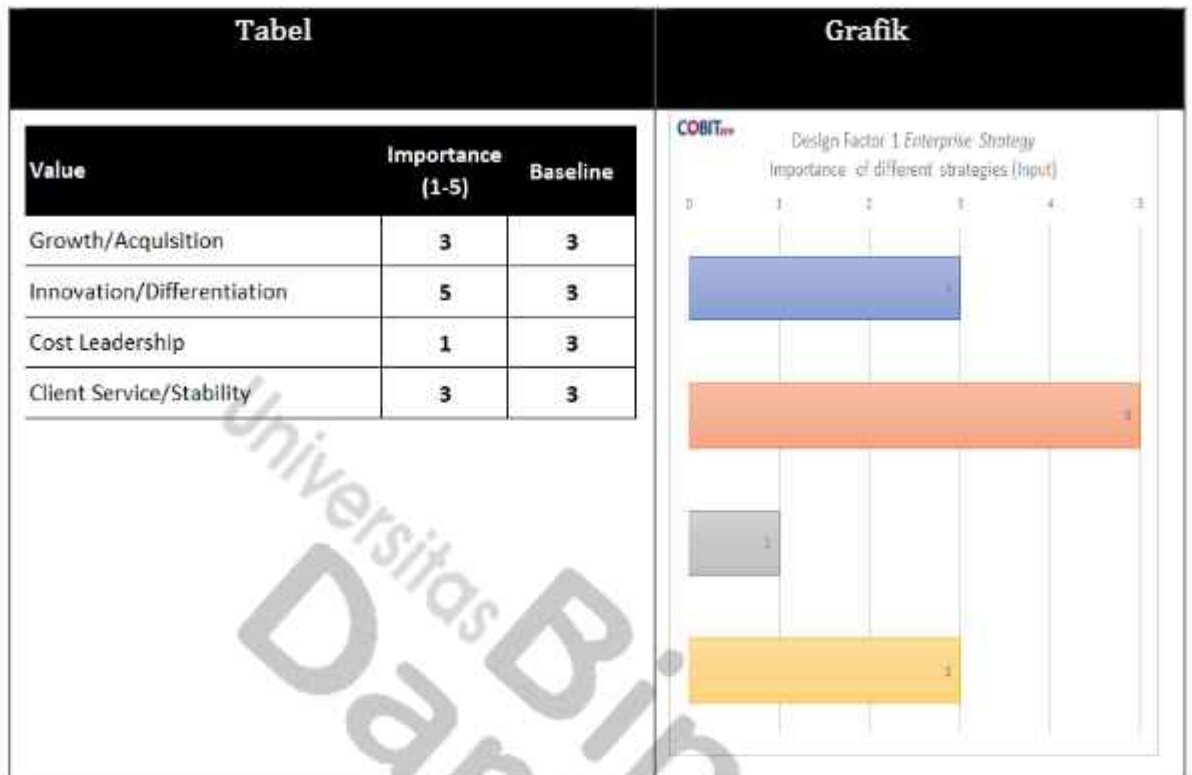
Tahapan ini akan menggunakan toolkit yang akan tersedia di COBIT 2019, yaitu Design Factor, untuk menentukan objek yang akan dievaluasi, dibuat oleh tim ISACA untuk memudahkan auditor menggunakan framework COBIT untuk mengidentifikasi dan sampai pada kesimpulan bahwa tujuan proses adalah yang akan dievaluasi memiliki nilai skala kepentingan tertinggi dalam mendorong keberhasilan usaha perusahaan.

4.1.1 ***IT Governance Design Factor***

IT governance Design factor memiliki 11 langkah dalam Faktor Desain Tata Kelola TI. peneliti berkonsentrasi pada referensi laporan tahunan 2019 RSUD Sekayu, yang merupakan laporan kinerja instansi pemerintahan hingga saat ini digunakan untuk menentukan *design factor*. Selanjutnya, menentukan ruang lingkup awal sistem Tata kelola (faktor desain 1-4), kemudian memperbaiki ruang lingkup sistem Tata kelola (faktor desain 5-11), dan yang terakhir kesimpulan desain sistem Tata kelola dengan sistem desain tata kelola sebagai langkah terakhir.

1. ***Design factor 1: Enterprise Strategy***

Berikut adalah gambar grafik *Enterprise startegy* yang hasil dari yang didapatkan setelah dilakukan analisis dengan cara observasi serta wawancara kepada pihak RSUD Sekayu, tabel 4.1 *Design factor Enterprise Strategy* menjelaskan strategi RSUD sekayu berdasarkan 4 strategi yang dimiliki oleh Framework COBIT 2019. Adapun tabel memiliki rentang nilai 1 - 5 untuk nilai rata - rata diangka 3. RSUD Sekayu memiliki strategi fokus pada Client Service/stability yang memiliki tingkat kepentingan sebesar 5.



Tabel 4.1 Tabel dan grafik Enterprise Strategy

2. design factor 2: Enterprise Goals

Berikut merupakan nilai Enterprise Goals pada design Factor, ditentukan melalui penyusunan strategi dan visi misi RSUD Sekayu, Pada tabel 4.2 menampilkan hasil design factor Enterprise Goals.

Tabel 4.2 Tabel dan Grafik Enterprise Goals

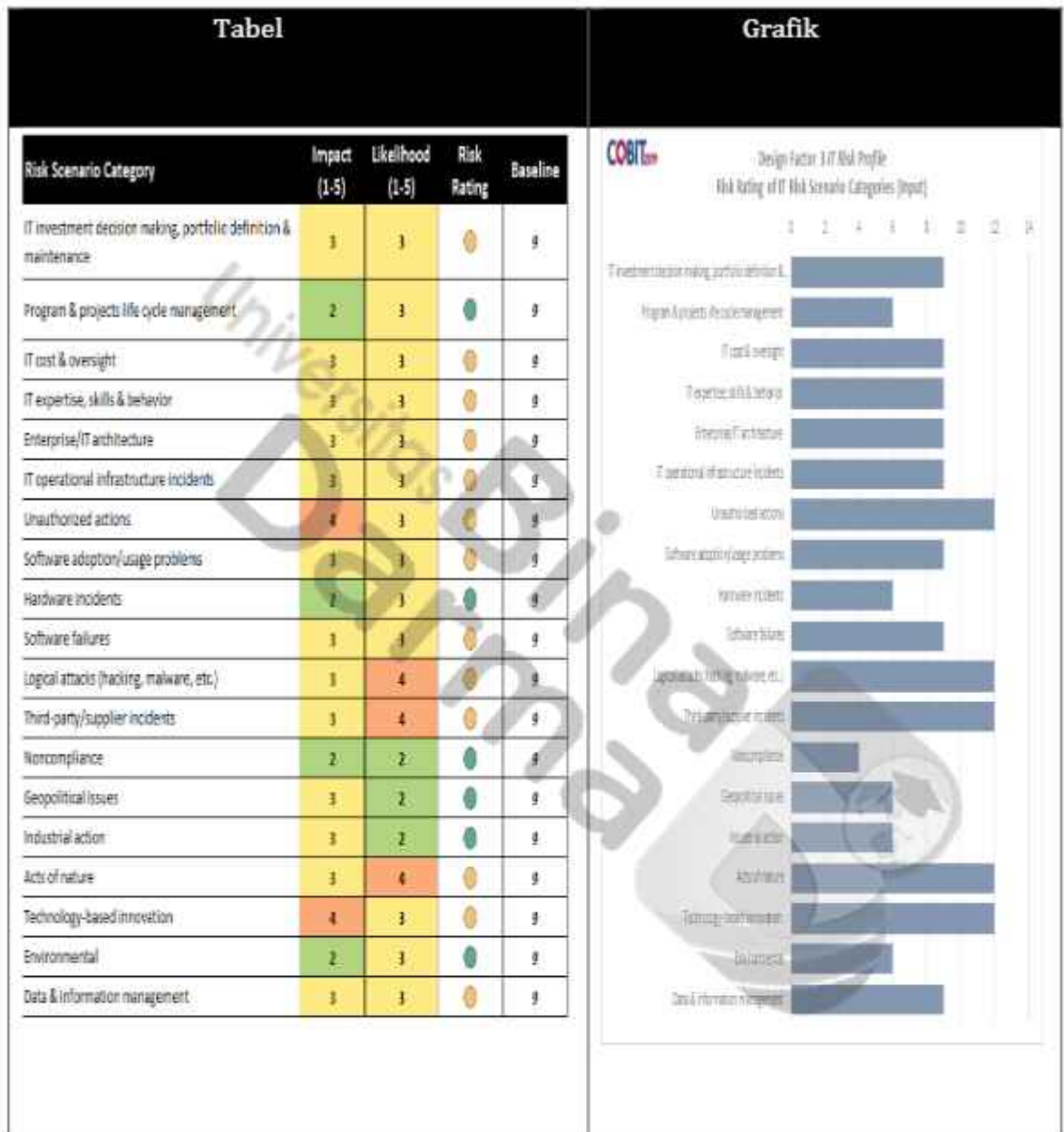
Tabel			Grafik																																										
Value	Importance (1-5)	Baseline																																											
EG01—Portfolio of competitive products and services	3	3	<p>The bar chart displays 13 Enterprise Goals (EG01-EG13) with their respective importance (1-5) and baseline (3). The bars are color-coded and include a small arrow icon at the end of each bar.</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Goal</th> <th>Importance</th> <th>Baseline</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>EG01</td><td>3</td><td>3</td></tr> <tr><td>EG02</td><td>5</td><td>3</td></tr> <tr><td>EG03</td><td>3</td><td>3</td></tr> <tr><td>EG04</td><td>3</td><td>3</td></tr> <tr><td>EG05</td><td>3</td><td>3</td></tr> <tr><td>EG06</td><td>5</td><td>3</td></tr> <tr><td>EG07</td><td>5</td><td>3</td></tr> <tr><td>EG08</td><td>4</td><td>3</td></tr> <tr><td>EG09</td><td>3</td><td>3</td></tr> <tr><td>EG10</td><td>5</td><td>3</td></tr> <tr><td>EG11</td><td>3</td><td>3</td></tr> <tr><td>EG12</td><td>4</td><td>3</td></tr> <tr><td>EG13</td><td>5</td><td>3</td></tr> </tbody> </table>	Goal	Importance	Baseline	EG01	3	3	EG02	5	3	EG03	3	3	EG04	3	3	EG05	3	3	EG06	5	3	EG07	5	3	EG08	4	3	EG09	3	3	EG10	5	3	EG11	3	3	EG12	4	3	EG13	5	3
Goal	Importance	Baseline																																											
EG01	3	3																																											
EG02	5	3																																											
EG03	3	3																																											
EG04	3	3																																											
EG05	3	3																																											
EG06	5	3																																											
EG07	5	3																																											
EG08	4	3																																											
EG09	3	3																																											
EG10	5	3																																											
EG11	3	3																																											
EG12	4	3																																											
EG13	5	3																																											
EG02—Managed business risk	5	3																																											
EG03—Compliance with external laws and regulations	3	3																																											
EG04—Quality of financial information	3	3																																											
EG05—Customer-oriented service culture	3	3																																											
EG06—Business-service continuity and availability	5	3																																											
EG07—Quality of management information	5	3																																											
EG08—Optimization of internal business process functionality	4	3																																											
EG09—Optimization of business process costs	3	3																																											
EG10—Staff skills, motivation and productivity	5	3																																											
EG11—Compliance with internal policies	3	3																																											
EG12—Managed digital transformation programs	4	3																																											
EG13—Product and business innovation	5	3																																											

Pada tabel 4.2 menampilkan hasil design factor *Enterprise Goals*, angka 1-5 menunjukkan sebuah penilaian tingkat kepentingan dari jenis tujuan perusahaan, dari hasil yang dimiliki RSUD Sekayu memiliki Fokus enterprise goals EG02 (resiko bisnis yang dikelola), EG06(keberlanjutan dan ketersediaan layanan bisnis), EG10(keterampilan staf, motivasi dan produktivitas), dan EG13(Inovasi produk dan bisnis).

3. Design factor 3 : Risk Profile

Pada tabel 4.3 menampilkan hasil penelitian dari design factor yaitu Risk profile yaitu resiko yang terdapat di RSUD sekayu pada tabel terdapat dampak dan kemungkinan yang berkaitan dengan IT.

Tabel 4.3 Tabel dan Grafik Risk Profile



4. Design factor 4 : I&T Related Issues

Pada tabel 4.4 menggambarkan penilaian isu IT di RSUD Sekayu dengan mempertimbangkan masalah yang sedang dihadapi.

Tabel 4.4 Tabel dan Grafik I&T Related Issues

Tabel			Grafik
IT-Related Issue	Importance (1-3)	Baseline	
Frustration between different IT entities across the organization because of a perception of low contribution to business value	1	2	<p>COBIT[®] Design Factor 4 (IT-Related Issues) Importance of IT-Related Issues (Input)</p>
Frustration between business departments (i.e., the IT customer) and the IT department because of failed initiatives or a perception of low contribution to business value	1	2	
Significant IT-related incidents, such as data loss, security breaches, project failure and application errors, linked to IT	2	2	
Service delivery problems by the IT outsourcer(s)	2	2	
Failures to meet IT-related regulatory or contractual requirements	1	2	
Regular audit findings or other assessment reports about poor IT performance or reported IT quality or service problems	2	2	
Substantial hidden and rogue IT spending, that is, IT spending by user departments outside the control of the normal IT investment decision mechanisms and approved budgets	1	2	
Duplications or overlaps between various initiatives, or other forms of wasted resources	2	2	
Insufficient IT resources, staff with inadequate skills or staff burnout/dissatisfaction	2	2	
IT-enabled changes or projects frequently failing to meet business needs and delivered late or over budget	1	2	
Reluctance by board members, executives or senior management to engage with IT, or a lack of committed business sponsorship for IT	2	2	
Complex IT operating model and/or unclear decision mechanisms for IT-related decisions	2	2	
Excessively high cost of IT	2	2	
Obstructed or failed implementation of new initiatives or innovations caused by the current IT architecture and systems	1	2	
Gap between business and technical knowledge, which leads to business users and information and/or technology specialists speaking different languages	1	2	
Regular issues with data quality and integration of data across various sources	1	2	
High level of end-user computing, creating (among other problems) a lack of oversight and quality control over the applications that are being developed and put in operation	2	2	
Business departments implementing their own information solutions with little or no involvement of the enterprise IT department (related to end-user computing, which often stems from dissatisfaction with IT solutions and services)	2	2	
Ignorance of and/or noncompliance with privacy regulations	1	2	
Inability to exploit new technologies or innovate using I&T	2	2	

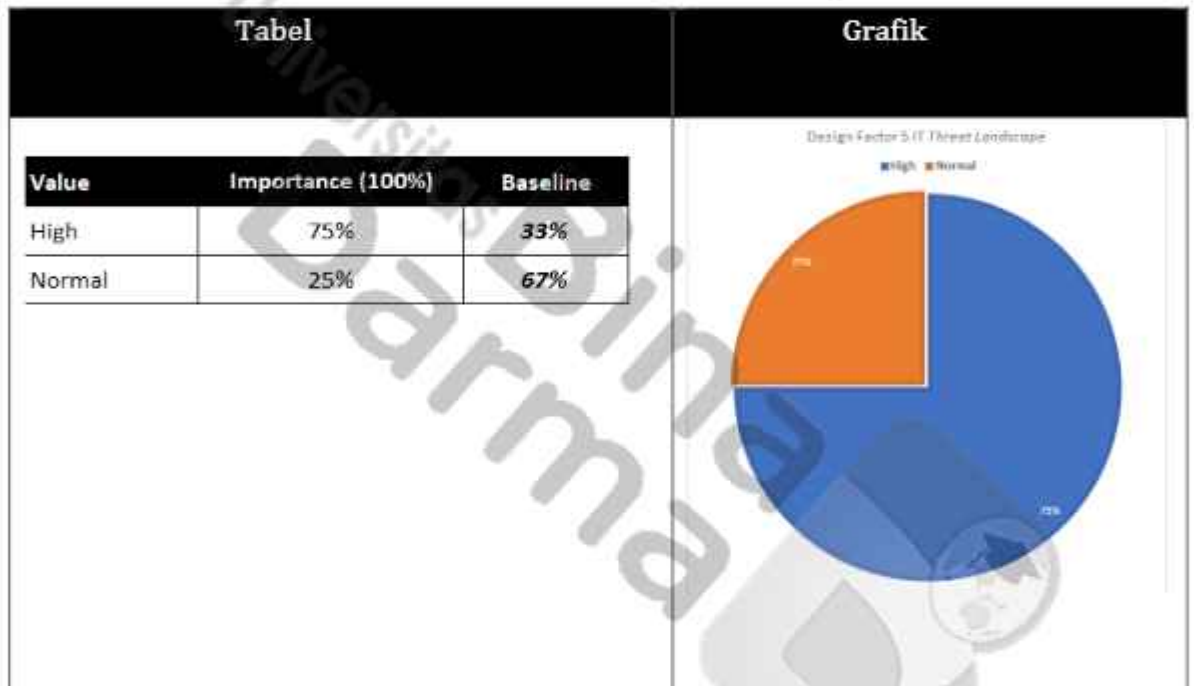
adapun angka dan warna merupakan tingkat penilaian terhadap TI. pada nilai 1 atau warna hijau merupakan kepentingannya dianggap bukan

sebuah masalah, nilai 2 atau warna kuning dianggap masalah, dan untuk nilai 3 atau warna merah dianggap masalah serius.

5. *Design factor 5 : Threat Landscape*

Pada tabel 4.5 Threat landscape bentang ancaman hasil analisis di RSUD Sekayu penilaian tingkat bentang keancaman nya 75%.

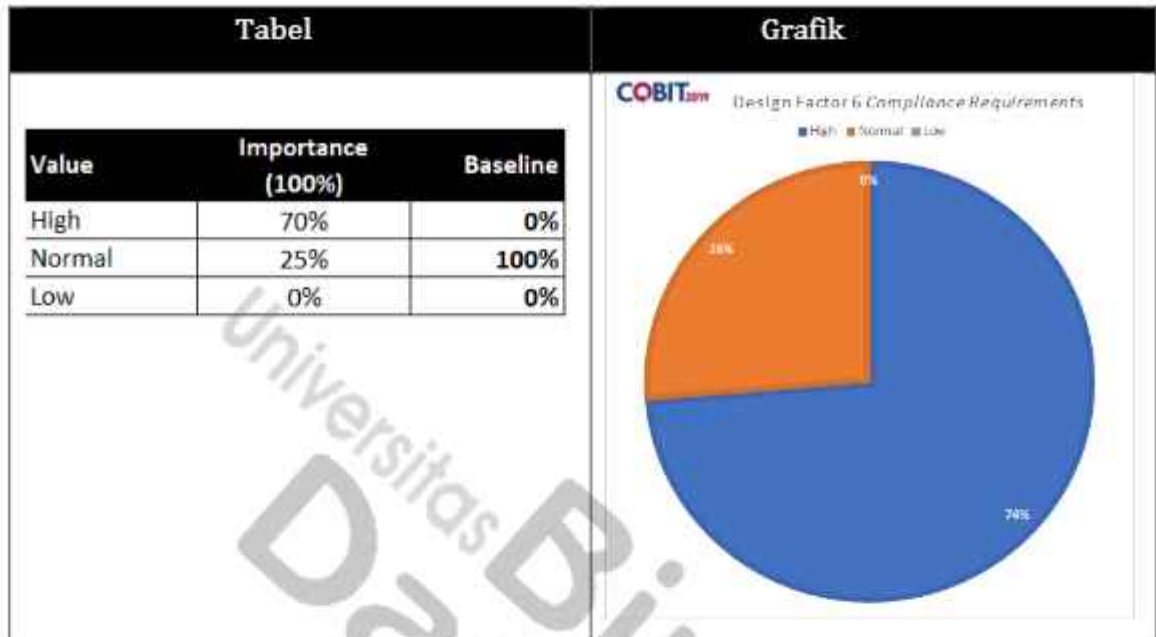
Tabel 4.5 Tabel dan Grafik Threat Landscape



6. *Design factor 6 : Compliance Requirements*

Pada tabel 4.6 analisis terhadap persyaratan kepatuhan TI untuk RSUD Sekayu diklasifikasikan dan dihasilkan seperti di table dan grafik Design Factor I&T Compliance Requirement.

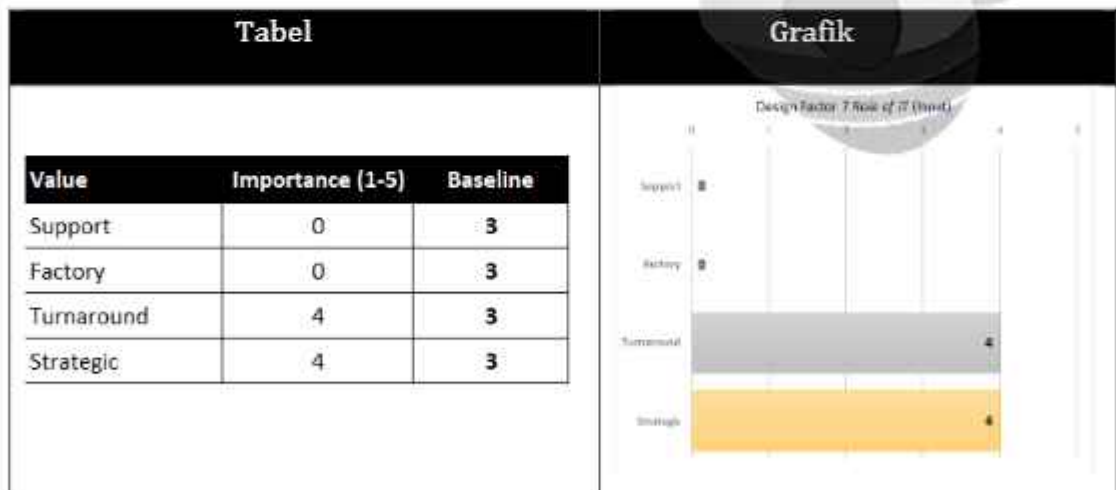
Tabel 4.6 Tabel dan Grafik *Compliance Requirement*



7. *Design factor 7 : Role of IT*

Pada tabel 4.7 peran kinerja TI terhadap RSUD Sekayu dihasilkan analisis grafik *Design Factor Role of IT*.

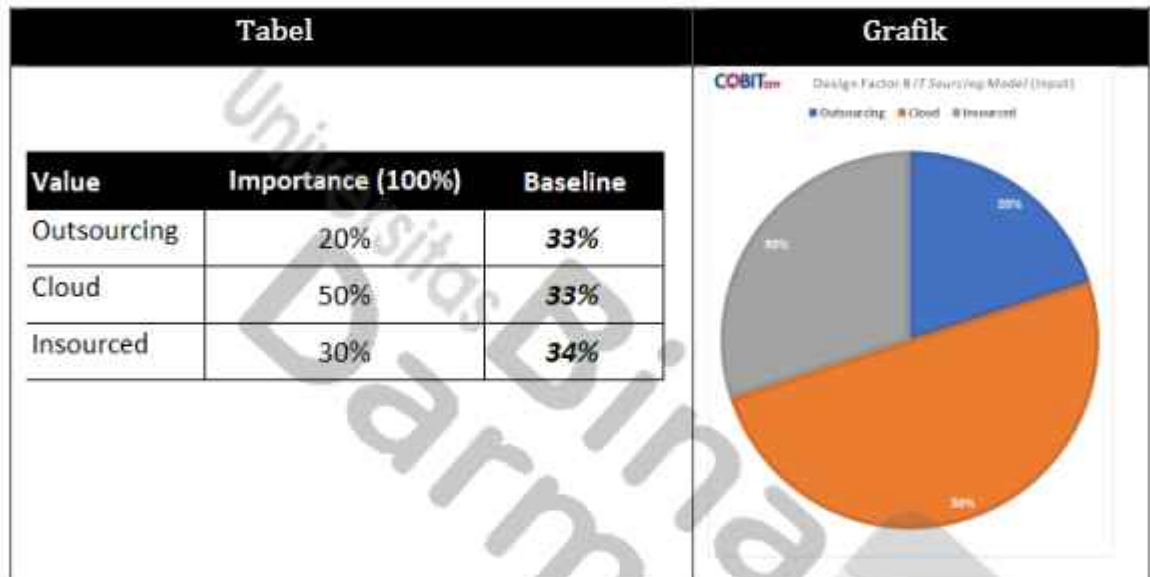
Tabel 4. 7 Tabel dan Grafik *Role of IT*



8. Design factor 8 : Sourcing Model of IT

Pada tabel 4.8 analisis model sumber perusahaan yang dihasilkan analisis grafik *Design Factor Sourcing Model of IT*

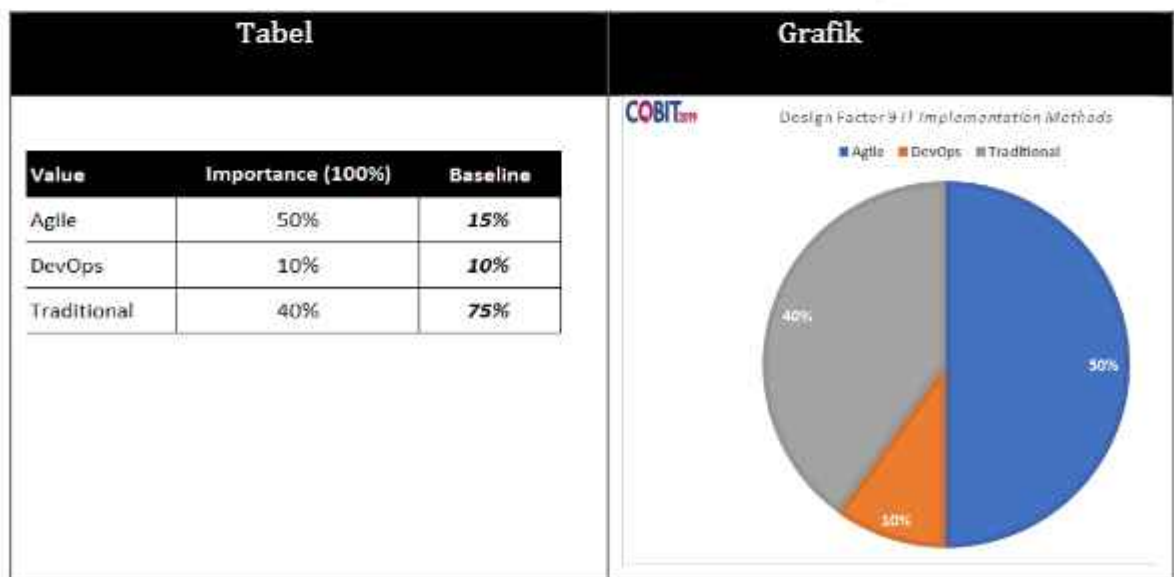
Tabel 4. 8 Tabel dan Grafik : *Sourcing Model of IT*



9. Design factor 9 : IT Implementation Method

Pada tabel 4.9 metode implementasi TI yang dilakukan di RSUD Sekayu dihasilkan analisis *Design Factor IT Implementation Method*.

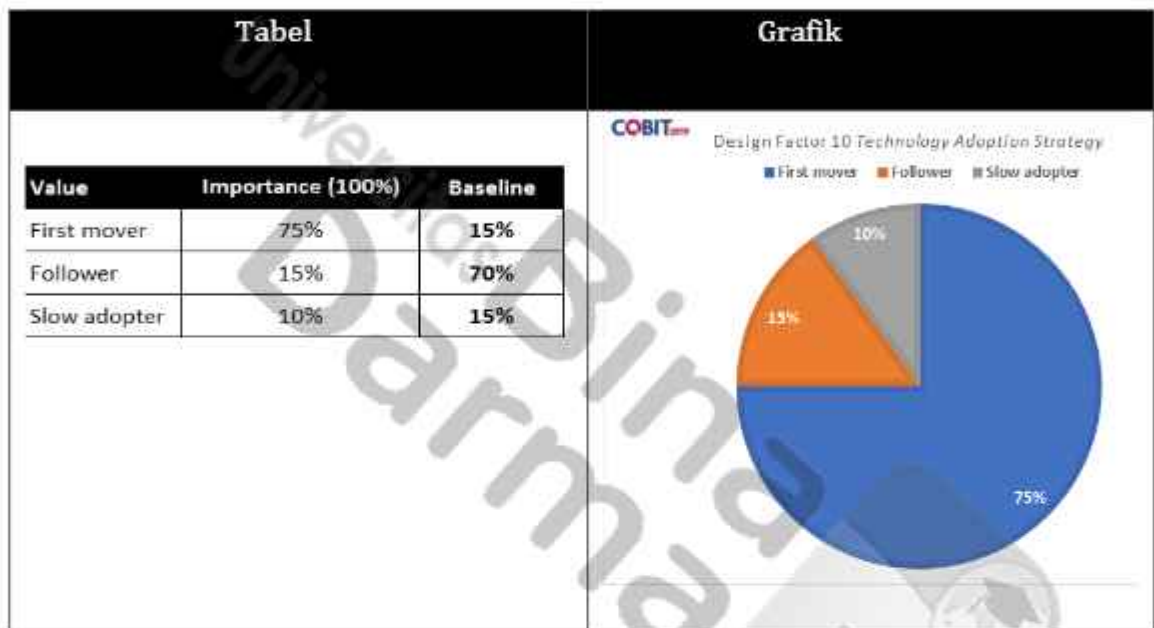
Tabel 4. 9 Tabel dan Grafik : *IT Implementation Method*



10. Design factor 10: Technology Adoption Strategy

pada tabel 4.10 startegi adopsi di RSUD Sekayu di analisis dan menghasilkan *Design Factor IT Implementation Method*.

Tabel 4.10 Tabel dan Grafik : *Technology Adoption Strategy*

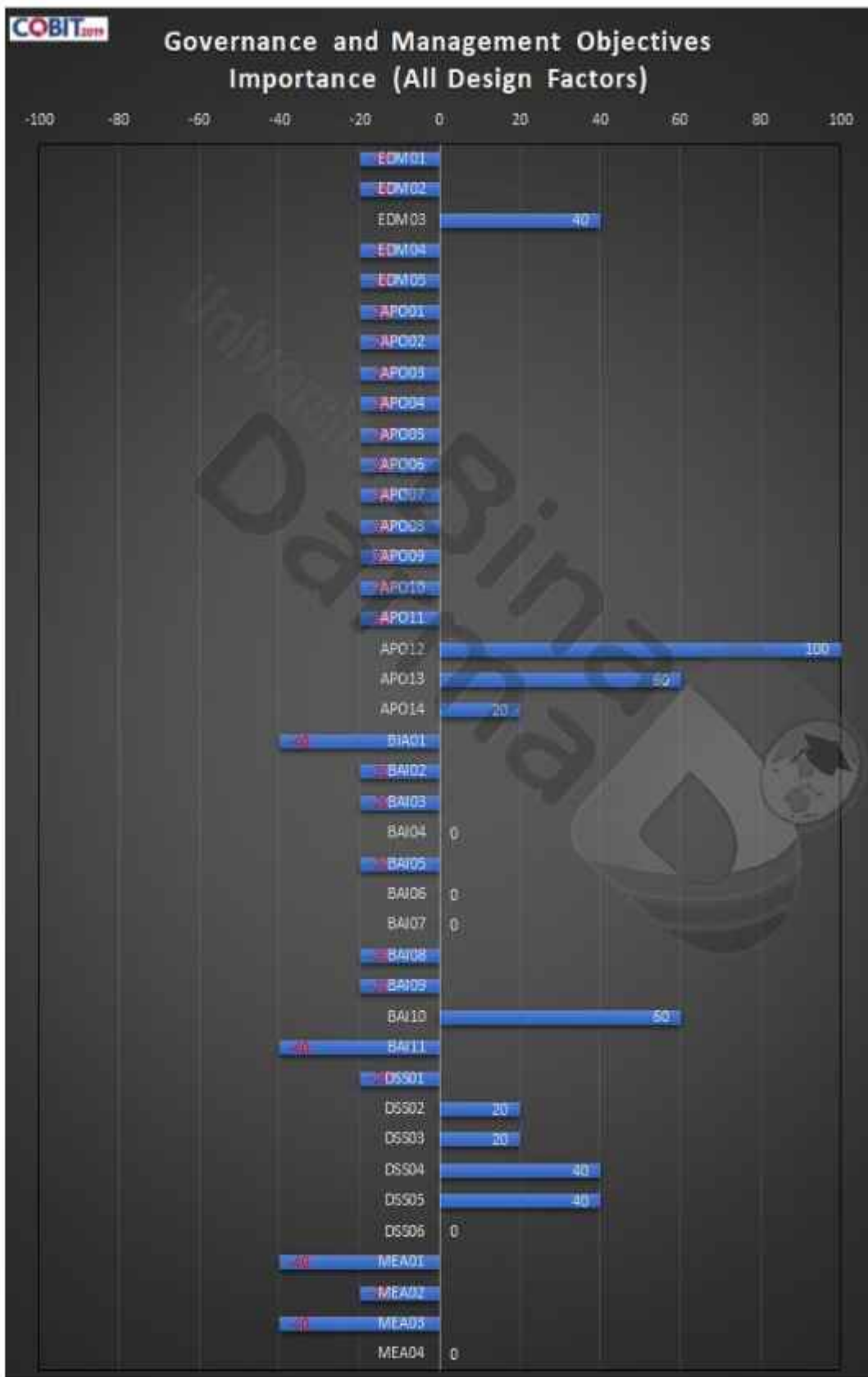


11. Design factor 11: Enterprise Size

Jumlah pegawai yang ada di RSUD Sekayu sebanyak 961 pegawai, disimpulkan RSUD Sekayu memiliki Sourcing model bertipe Large Enterprise karena memiliki lebih dari 250 pegawai, berdasarkan LKJIP RSUD Sekayu.

4.1.2 IT Governance Design Result

Setelah dilakukan analisis dalam menentukan Objek dengan *Design Factor* Dapat disimpulkan objek proses yang akan dilanjutkan evaluasi.



Gambar 4.1 kesimpulan *Design Factor*

Pada gambar 4.11 tersimpulkan pada objek dengan sasaran tata Kelola yang dirangkum COBIT 2019 untuk objektif proses yang mendapatkan nilai sasaran ≥ 75 dengan kepentingan hingga capability level 4 lalu objek yang memiliki nilai ≥ 50 dengan kepentingan mencapai capability level 3. sesuai batasan masalah untuk objektif proses yang dievaluasi adalah objektif proses yang mendapatkan nilai sasaran ≥ 75 dengan kepentingan capability level 4 dan sasaran memiliki ≥ 50 dengan kepentingan mencapai capability level 3. Kesimpulan yang telah ditentukan maka objektif proses yang memiliki nilai ≥ 50 adalah:

1. APO12 (Manajemen Resiko)
2. APO13 (Manajemen keamanan)
3. BAI10 (Manajemen Konfigurasi)

4.2 Analisis capability level (Tingkat Kemampuan)

Analisis aktifitas capability levels mempunyai fungsi sebagai evaluasi model agar menentukan tingkat kemampuan untuk mengukur sejauh mana perusahaan memenuhi standarisasi Tata kelola TI yang baik, namun tingkat kemampuan seharusnya dapat sebagai acuan sistem kepentingan pengelolaan TI agar menegedentifikasi prioritas sebuah tingkat kemampuan dengan pengukuran kuantitatif. Penelitian ini menggunakan Penelitian tingkat kemampuan dimulai dari level 2 - level 5, semua level diatur berdasarkan panduan COBIT 2019, untuk kuesioner didistribusikan kepada kepala Sub IT, kepala Sub analisis SDM, kepala Sub Tata usaha, kepala Sub keuangan.

Seluruh aktivitas rangkaian COBIT 2019 dilakukan penilaian kapasitas guna mencapai berbagai tingkat kemampuan sesuai dengan masing masing proses untuk mencapai tujuan, agar perusahaan dapat melakukan evaluasi capaian selanjutnya untuk mendapatkan tingkat kemampuan yang terukur sehingga prosedur yang dilakukan agar mendapatkan tingkatan kemampuan penuh, kegiatan pemrosesan untuk menentukan tingkat kemampuan sebagai berikut:

Tabel 4. 11 *Capability Levels Rating* (ISACA, 2019)

Skala	Keterangan	Pencapaian (%)
N	Not Achieved	0 - 14
P	Partially Achieved	15 - 49
L	Largely Achieved	50 - 84
F	Fully Achieved	85 - 100

Mengelola data dan perhitungan data penjabaran nya dengan rumus skala Guttman sebagai berikut :

$$cc = \frac{\sum cLa}{\sum p_0} \times 100$$

Rumus yang digunakan juga di gan penelitian Erika Nachrowi dalam menghitung jawaban rekapitulasi di COBIT 2019 agar mendapat hasil kapabilitas saat ini dan terdapat penelitian (Fikri et al., 2020).

$$\text{Capability level} = \frac{\text{Jumlah activity yang dilakukan (dichecklist)}}{\text{Jumlah activity}} \times 100\%$$

4.3 Perhitungan APO12 - Manajemen Resiko

Pengukuran level capability di RSUD Sekayu yaitu APO12 akan dievaluasi dengan per level atau bertahap agar dapat mengetahui proses pada RSUD Sekayu. Berikut adalah hasil dari data kuesioner tiap responden dengan level capability. Berikut adalah karakteristik responden berdasarkan APO12

Tabel 4.12 Karakteristik Responden

KARAKTERISTIK RESPONDEN APO12 (2)	
Nama Responden	Jabatan
Srigustina ,M.Kom	Kepala unit IT
Triwahyuni,SE	Staff pengelola penagihan dan pengawasan
Fitri damayanti, S.Kom	Analisis SDM Aparatur
Ari Arafah	Tata Usaha

Tabel 4.13 Tabulasi Data Terkait Jawaban Responden

INDIKATOR APO12 (2)						
Manajemen Resiko						
MR1	MR2	MR3	MR4	MR5	MR6	MR_Total
1	1	1	1	1	1	6
1	1	0	1	1	0	4
1	1	1	1	1	1	6
1	1	0	1	1	0	4

4.3.1 APO12 - Capability level 2

Hasil perhitungan rekapitulasi dari 4 responden dengan masing masing mencakup 6 pertanyaan untuk capability level 2, yang telah dibagikan dapat dilihat hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4.14 Rekapitulasi APO12 Capability level 2

No	Responden	Jumlah Soal	Jumlah Nilai	Capability
1	Srigustina, M.kom	6	6	100
2	Triwahyuni,SE	6	4	66
3	fitri damayanti, S.Kom	6	6	100
4	Ari Arafah S.M	6	4	66
Hasil Capability Level Objektif				83

Berikut adalah hasil perhitungan masing masing responden dengan menggunakan skala guttman:

1. hasil Perhitungan responden 1 capability level 2 yang didistribusikan kepada srigustina M.kom sebagai kepala Unit IT RSUD Sekayu adalah

$$cc = \frac{\sum cLa}{\sum p_0} \times 100$$

$$cc = \frac{6}{6} \times 100$$

$$cc = 100\%$$

Hasil dari perhitungan kuesioner capability level 2 dari responden 1 mendapatkan skor nilai capability 100%

2. hasil Perhitungan responden 2 capability level 2 yang didistribusikan kepada Triwahyuni,SE sebagai bagian keuangan di RSUD Sekayu adalah

$$cc = \frac{\sum cLa}{\sum p_0} \times 100$$

$$cc = \frac{4}{6} \times 100$$

$$cc = 66\%$$

Hasil dari perhitungan kuesioner capability level 2 dari responden 2 mendapatkan skor nilai capability 66%

3. hasil Perhitungan responden 3 capability level 2 yang didistribusikan kepada Fitri damayanti, S.Kom sebagai bagian analis SDM di RSUD Sekayu adalah

$$cc = \frac{\sum cLa}{\sum p_0} \times 100$$

$$cc = \frac{6}{6} \times 100$$

$$cc = 100\%$$

Hasil dari perhitungan kuesioner capability level 2 dari responden 3 mendapatkan skor nilai capability 100%

4. hasil Perhitungan responden 3 capability level 2 yang didistribusikan kepada Ari arafah S.M sebagai bagian Tata usaha dan perencanaan di RSUD Sekayu adalah

$$cc = \frac{\sum cLa}{\sum p_0} \times 100$$

$$cc = \frac{4}{6} \times 100$$

$$cc = 66\%$$

Hasil dari perhitungan kuesioner capability level 2 dari responden 2 mendapatkan skor nilai capability 66%

Rekapitulasi dari masing masing tiap responden capability level 2 APO12 adalah sebagai berikut:

$$CLi = \frac{R1 + R2 + R3 + R4}{\sum R} \%$$

$$CLi = \frac{100 + 66 + 100 + 66}{4} \%$$

$$CLi = \frac{332}{4} \%$$

$$CLi = 83\%$$

Hasil dari rekapitulasi capability level 2 didomain APO12 menunjukkan hasil 83% (Largely Achieved) dengan demikian APO12 status evaluasi tidak tercapai, maka APO12 tidak dapat dilanjutkan ketahapan level selanjutnya dan dapat disimpulkan bahwa APO12 diperoleh nilai capability hanya berada pada level 2.

4.4 Perhitungan APO13 - Manajemen keamanan

Pengukuran level capability di RSUD Sekayu yaitu APO13 akan dievaluasi dengan per level atau bertahap agar dapat mengetahui proses pada RSUD Sekayu. Berikut adalah hasil dari data kuesioner tiap responden dengan level capability.

Tabel 4.15 Karakteristik Responden

KARAKTERISTIK RESPONDEN APO13	
Nama Responden	Jabatan
Triwahyuni,SE	Staff pengelola penagihan dan pengawasan
Fitri damayanti, S.Kom	Analisis SDM Aparatur
Srigustina	Kepala unit IT
Ari Arafah	Tata Usaha

4.4.1 APO13- Capability level 2

Hasil perhitungan rekapitulasi dari 4 responden dengan masing masing mencakup 7 pertanyaan untuk capability level 2, yang telah dibagikan dapat dilihat hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4.16 Tabulasi Data Terkait Jawaban Responden

INDIKATOR APO13 (2)							
Manajemen Keamanan							
MK1	MK2	MK3	MK4	MK5	MK6	MK7	MK_TOTAL
1	1	1	1	1	1	1	7
1	1	1	1	1	1	1	7
1	1	1	1	1	1	1	7
1	1	1	1	0	1	1	6

Tabel 4.17 Rekapitulasi APO12 Capability level 2

No	Responden	Jumlah Soal	Jumlah Nilai	Capability
1	Srigustina, M.kom	7	7	100
2	Triwahyuni, SE	7	7	100
3	Fitri damayanti, S.Kom	7	7	100
4	Ari Arafah S.M	7	6	86
Hasil Capability Level Objektif				96,25%

Berikut adalah hasil perhitungan masing masing responden dengan menggunakan skala guttman:

1. hasil Perhitungan responden 1 capability level 2 yang didistribusikan kepada srigustina M.kom sebagai kepala Unit IT RSUD Sekayu adalah

$$cc = \frac{\sum cLa}{\sum p_0} \times 100$$

$$cc = \frac{7}{7} \times 100$$

$$cc = 100\%$$

Hasil dari perhitungan kuesioner capability level 2 dari responden 1 mendapatkan skor nilai capability 100%

2. hasil Perhitungan responden 2 capability level 2 yang didistribusikan kepada Triwahyuni,SE sebagai bagian keuangan di RSUD Sekayu adalah

$$cc = \frac{\sum cLa}{\sum p_0} \times 100$$

$$cc = \frac{7}{7} \times 100$$

$$cc = 100\%$$

Hasil dari perhitungan kuesioner capability level 2 dari responden 2 mendapatkan skor nilai capability 100%

3. hasil Perhitungan responden 3 capability level 2 yang didistribusikan kepada Fitri damayanti, S.Kom sebagai bagian analis SDM di RSUD Sekayu adalah

$$cc = \frac{\sum cLa}{\sum p_0} \times 100$$

$$cc = \frac{7}{7} \times 100$$

$$cc = 100\%$$

Hasil dari perhitungan kuesioner capability level 2 dari responden 3 mendapatkan skor nilai capability 100%

4. hasil Perhitungan responden 3 capability level 2 yang didistribusikan kepada Ari arafah S.M sebagai bagian Tata usaha dan perencanaan di RSUD Sekayu adalah

$$cc = \frac{\sum cLa}{\sum p_0} \times 100$$

$$cc = \frac{7}{7} \times 100$$

$$cc = 86\%$$

Hasil dari perhitungan kuesioner capability level 2 dari responden 2 mendapatkan skor nilai capability 86%

Rekapitulasi dari masing masing tiap responden capability level 2 APO12 adalah sebagai berikut:

$$CLi = \frac{R1 + R2 + R3 + R4}{\sum R} \%$$

$$CLi = \frac{100 + 100 + 100 + 86}{4} \%$$

$$CLi = \frac{332}{4} \%$$

$$CLi = 96,5\%$$

Hasil dari rekapitulasi capability level 2 didomain APO13 menunjukan hasil 96,5% (Fully Achieved) dengan demikian APO13 status evaluasi tercapai,

maka APO13 dapat dilanjutkan ketahapan level selanjutnya yaitu perhitungan level 3.

4.4.2 APO13 - Capability level 3

Hasil perhitungan rekapitulasi dari 4 responden dengan masing masing mencakup 6 pertanyaan untuk capability level 3, yang telah dibagikan dapat dilihat hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4.18 Tabulasi Data Terkait Jawaban Responden

INDIKATOR APO13 (3)						
Manajemen Keamanan						
MK1	MK2	MK3	MK4	MK5	MK6	MK_TOTAL
1	0	0	1	0	0	2
0	1	0	0	1	1	3
0	1	0	0	0	1	2
1	1	1	1	1	1	6

Tabel 4.19 Rekapitulasi APO13 Capability level 3

No	Responden	Jumlah Soal	Jumlah Nilai	Capability
1	Srigustina, M.kom	6	2	33
2	Triwahyuni,SE	6	3	50
3	fitri damayanti, S.Kom	6	2	33
4	Ari Arafah S.M	6	6	100
Hasil Capability Level Objektif				54%

Berikut adalah hasil perhitungan masing masing responden dengan menggunakan skala guttman:

1. hasil Perhitungan responden 1 capability level 2 yang didistribusikan kepada srigustina M.kom sebagai kepala Unit IT RSUD Sekayu adalah

$$cc = \frac{\sum cLa}{\sum p_0} \times 100$$

$$cc = \frac{2}{6} \times 100$$

$$cc = 33\%$$

Hasil dari perhitungan kuesioner capability level 3 dari responden 1 mendapatkan skor nilai capability 100%

2. hasil Perhitungan responden 2 capability level 3 yang didistribusikan kepada Triwahyuni,SE sebagai bagian keuangan di RSUD Sekayu adalah

$$cc = \frac{\sum cLa}{\sum p_0} \times 100$$

$$cc = \frac{3}{6} \times 100$$

$$cc = 50\%$$

Hasil dari perhitungan kuesioner capability level 3 dari responden 2 mendapatkan skor nilai capability 50%

3. hasil Perhitungan responden 3 capability level 3 yang didistribusikan kepada Fitri damayanti, S.Kom sebagai bagian analis SDM di RSUD Sekayu adalah

$$cc = \frac{\sum cLa}{\sum p_0} \times 100$$

$$cc = \frac{2}{6} \times 100$$

$$cc = 33\%$$

Hasil dari perhitungan kuesioner capability level 3 dari responden 3 mendapatkan skor nilai capability 33%

4. hasil Perhitungan responden 3 capability level 2 yang didistribusikan kepada Ari arafah S.M sebagai bagian Tata usaha dan perencanaan di RSUD Sekayu adalah

$$cc = \frac{\sum cLa}{\sum p_0} \times 100$$

$$cc = \frac{2}{6} \times 100$$

$$cc = 33\%$$

Hasil dari perhitungan kuesioner capability level 2 dari responden 2 mendapatkan skor nilai capability 33%

Rekapitulasi dari masing masing tiap responden capability level 3 APO13 adalah sebagai berikut:

$$CLi = \frac{R1 + R2 + R3 + R4}{\sum R} \%$$

$$CLi = \frac{33 + 50 + 33 + 100}{4} \%$$

$$CLi = \frac{216}{4} \%$$

$$CLi = 54\%$$

Hasil dari rekapitulasi capability level 2 didomain APO13 menunjukkan hasil 54% (Largely Achieved) dengan demikian APO13 status evaluasi tidak tercapai, maka APO13 tidak dapat dilanjutkan ketahapan level selanjutnya dan

dapat disimpulkan bahwa APO13 diperoleh nilai capability hanya berada pada level 3.

4.5 Perhitungan BAI10 - Manajemen konfigurasi

Pengukuran level capability di RSUD Sekayu yaitu BAI10 akan dievaluasi dengan per level atau bertahap agar dapat mengetahui proses pada RSUD Sekayu. Berikut adalah hasil dari data kuesioner tiap responden dengan level capability.

Tabel 4. 20 Karakteristik Responden

KARAKTERISTIK RESPONDEN BAI10 (2)	
Nama Responden	Jabatan
Sri gustina M.Kom	Kepala unit IT
Triwahyuni	Bagian keuangan
Fitri damayanti S.kom	Analisis SDM
Ari arafah S.M	Tata Usaha

Tabel 4.11 Tabulasi Data Terkait Jawaban Responden

INDIKATOR BAI10 (2)					
Manajemen Konfigurasi					
KM1	KM2	KM3	KM4	KM5	KM_TOTAL
1	0	1	1	1	4
0	0	0	0	1	1
0	1	0	0	0	1
0	1	0	0	0	1

4.5.1 BAI10- Capability level 2

Hasil perhitungan rekapitulasi dari 4 responden dengan masing masing mencakup 5 pertanyaan untuk capability level 2, yang telah dibagikan dapat dilihat hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4. 12 Rekapitulasi BAI10 Capability level 2

No	Responden	Jumlah Soal	Jumlah Nilai	Capability
1	Srigustina, M.kom	5	4	80
2	Triwahyuni,SE	5	1	20
3	fitri damayanti, S.Kom	5	1	20
4	Ari Arafah S.M	5	1	20
Hasil Capability Level Objektif				35%

Berikut adalah hasil perhitungan masing masing responden dengan menggunakan skala guttman:

1. hasil Perhitungan responden 1 capability level 2 yang didistribusikan kepada srigustina M.kom sebagai kepala Unit IT RSUD Sekayu adalah

$$cc = \frac{\sum cLa}{\sum p_0} \times 100$$

$$cc = \frac{4}{5} \times 100$$

$$cc = 80\%$$

Hasil dari perhitungan kuesioner capability level 2 dari responden 1 mendapatkan skor nilai capability 80%

2. hasil Perhitungan responden 2 capability level 2 yang didistribusikan kepada Triwahyuni,SE sebagai bagian keuangan di RSUD Sekayu adalah

$$cc = \frac{\sum cLa}{\sum p_0} \times 100$$

$$cc = \frac{1}{5} \times 100$$

$$cc = 20\%$$

Hasil dari perhitungan kuesioner capability level 2 dari responden 2 mendapatkan skor nilai capability 20%

3. hasil Perhitungan responden 3 capability level 2 yang didistribusikan kepada Fitri damayanti, S.Kom sebagai bagian analis SDM di RSUD Sekayu adalah

$$cc = \frac{\sum cLa}{\sum p_0} \times 100$$

$$cc = \frac{1}{5} \times 100$$

$$cc = 20\%$$

Hasil dari perhitungan kuesioner capability level 2 dari responden 3 mendapatkan skor nilai capability 20%

4. hasil Perhitungan responden 3 capability level 2 yang didistribusikan kepada Ari arafah S.M sebagai bagian Tata usaha dan perencanaan di RSUD Sekayu adalah

$$cc = \frac{\sum cLa}{\sum p_0} \times 100$$

$$cc = \frac{1}{5} \times 100$$

$$cc = 20\%$$

Hasil dari perhitungan kuesioner capability level 2 dari responden 2 mendapatkan skor nilai capability 20%

Rekapitulasi dari masing masing tiap responden capability level 2 APO12 adalah sebagai berikut:

$$CLi = \frac{R1 + R2 + R3 + R4}{\sum R} \%$$

$$CLi = \frac{80 + 20 + 20 + 20}{4} \%$$

$$CLi = \frac{140}{4} \%$$

$$CLi = 35\%$$

Hasil dari rekapitulasi capability level 2 didomain BAI10 menunjukkan hasil 35% (Largely Achieved) dengan demikian BAI10 status evaluasi tidak tercapai, maka BAI10 tidak dapat dilanjutkan ketahapan level selanjutnya dan dapat disimpulkan bahwa BAI10 diperoleh nilai capability hanya berada pada level 2.

4.6 kesimpulan Capability

Hasil dari tingkat capability yang telah dievaluasi dalam perhitungan tingkat kemampuan Tata kelola adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21 kesimpulan capability

Governance and Management Objective	Level	Keterangan capaian
APO12 – Manajemen Resiko	1	Capaian tujuan dengan penerapan kegiatan aktivitas tidak lengkap sehingga dikategorikan tidak terlalu terorganisir
APO13 – Manajemen Keamanan	2	Capaian tujuan dengan penerapan kegiatan aktivitas dasar lengkap sehingga dikategorikan sebagai performa yang berjalan
BAI10 – Manajemen Konfigurasi	1	Capaian tujuan dengan penerapan kegiatan aktivitas tidak lengkap sehingga dikategorikan tidak terlalu terorganisir

Dapat diketahui objek yang telah dievaluasi ada 3 domain salah satunya APO12 – Manajemen resiko mendapatkan tingkat kemampuan pada level 1, lalu APO13 – Manajemen keamanan mendapatkan tingkat kemampuan pada level 2, dan untuk BAI10 mendapatkan tingkat kemampuan pada level 3. Dari hasil tersebut didapatkan melalui data kuantitatif kuesioner yang sudah diolah dari hasil penilaian masing – masing responden dengan kondisi sistem Tata kelola RSUD Sekayu yang telah diterapkan sesuai aktivitas kuesioner.

4.7 HASIL DAN REKOMENDASI

1. hasil penelitian kuantitatif ditemukanlah hasil temuan yang dapat diberikan sebagai berikut:

1) Hasil temuan APO12

RSUD sudah melakukan dan memiliki beberapa catatan-catatan dasar mengenai kejadian risiko TI yang terjadi. Dalam menentukan kelayakan TI untuk memenuhi kebutuhan dan keselarasan TI, maka RSUD memerlukan pendekatan yang jelas dan terstruktur. Pendekatan tersebut membutuhkan evaluasi dan pertimbangan alternative terhadap risiko TI. Proses ini telah berjalan dengan penerapan serangkaian kegiatan dasar akan tetapi belum sama sekali berjalan dengan baik. Dan proses ini ternyata memiliki harapan dan kepentingan tingkat kapabilitas TI yang tinggi dalam mencapai tujuan bisnis yang selaras.

2) Hasil temuan APO13

Tingkat keamanan informasi bagi RSUD memiliki peran kepentingan yang tinggi dimana kegiatan yang dilakukan berjalan baik dan konsisten. Pada temuan, RSUD belum memiliki unit khusus yang bertugas memantau dan mengatur hal-hal berkaitan keamanan informasi. RSUD belum ada dokumentasi mengenai perancangan, penerapan, dan pemeliharaan kemanan informasi yang sejalan dengan RSUD serta penanganan risiko keamanan informasi. Tidak adanya kegiatan memantau dan menilai akan pengelolaan keamanan informasi.

3) Hasil temuan BAI10

Manajemen konfigurasi TI memiliki peran yang sangat penting di RSUD dan sudah berjalan sangat baik namun dalam pengelolaannya masih ada beberapa masalah

yang ditemukan dari perubahan pengembangan yang tidak sesuai rencana.

2. hasil penelitian kuantitatif ditemukanlah rekomendasi yang dapat diberikan sebagai berikut:

1) Rekomendasi APOI2

RSUD disarankan untuk membuat Project Proposal tentang upaya mengurangi risiko, seperti dokumentasi profil risiko TI, penilaian tata kelola terkait risiko TI. Pada catatan risiko TI yang berjalan, disarankan agar dapat dilakukan dengan konsisten untuk dilakukan penilaian dan perbaikan terkait insiden risiko. Dan disarankan membuat control plan analisa untuk mengetahui risiko baru beserta penyebabnya.

2) Rekomendasi APO13

RSUD disarankan membentuk unit khusus yang bertugas untuk merencanakan, mengelola, memantau, dan mengatur hal-hal terkait manajemen keamanan informasi. RSUD disarankan membuat dokumen tertulis berisi perancangan, penerapan, serta pemeliharaan prosedur dan kebijakan-kebijakan dalam mengelola kewanaman informasi, menjalankan TI yang aman dan sejalan dengan manajemen perusahaan. Menjalankan program audit internal keamanan sebagai salah satu usaha memantau dan menilai peningkatan efektivitas prosedur dan kebijakan kewanaman informasi sudah sesuai atau belum

3) Rekomendasi BAI 10

Tim unit IT disarankan Selalu berkomunikasi dengan pemangku kepentingan, termasuk tim pengembangan, manajemen, dan pengguna akhir, untuk memahami kebutuhan dan masalah yang ada.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan penelitian audit Tata kelola teknologi informasi di RSUD sekayu menggunakan framework COBIT 2019 yang telah di evaluasi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. 1 kesimpulan

Objektif Tata kelola	Capability					
	0	1	2	3	4	5
APO12	-	-	83	0	0	0
APO13	-	-	96	54	0	0
BAI10	-	-	35	0	0	0

kesimpulan pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian Tata kelola TI di RSUD sesuai panduan modul COBIT 2019 berdasarkan hasil dengan menggunakan desain factor dan hasil data kuesioner ditemukanlah domain APO12 – Manajemen resiko mendapatkan tingkat kemampuan pada level 1 dikarenakan pada uji level 1 nilai capability 83% yang berarti APO12 dengan pencapaian *largely achived* tidak bisa ketahapan level selanjutnya sehingga APO12 berada pada level 1, dikarenakan APO12 manajemen resikonya belum ada planing khusus dan tidak ada status berjalannya aktivitas namun manajemen resiko pada RSUD Sekayu sangat dibutuhkan. lalu APO13 – Manajemen keamanan mendapatkan tingkat kemampuan pada level 2 dengan nilai capability 96% dengan capaian *fully achived* namun pada level 3 capaian nya hanya 54% yang berarti capaian nya *largely achived* sehingga dapat menyatakan bahwa kegiatan aktivitas sudah berjalan namun belum dilakukan dengan baik sehingga APO13 pada level 2, dan untuk BAI10 mendapatkan tingkat kemampuan pada level 1 dengan nilai 35% dengan capaian *largely achived* sehingga tidak bisa ketahapan level selanjutnya jadi BAI10 berada pada level 1 yang berarti BAI10 sebagai Manajemen konfigurasi

proses kegiatannya untuk capaian tujuan penerapannya tidak lengkap dapat dikategorikan tidak terlalu terorganisir. Dari hasil tersebut didapatkan melalui data kuantitatif kuesioner yang sudah diolah dari hasil penilaian masing - masing responden dengan kondisi sistem Tata kelola RSUD Sekayu yang telah diterapkan sesuai aktivitas kuesioner.

5.2 saran

hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran kepada RSUD Sekayu agar kedepan Tata kelola yang diharapkan mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan:

1. Saran manajemen resiko (APO12) pada catatan risiko TI yang berjalan, disarankan agar dapat dilakukan dengan konsisten untuk dilakukan penilaian dan perbaikan terkait insiden risiko terhadap TI disarankan secara rutin agar dapat meningkatkan fungsi IT dalam pengelolaan.
2. Saran manajemen keamanan (APO13) RSUD disarankan membuat dokumen tertulis berisi perancangan, penerapan, serta pemeliharaan prosedur dan kebijakan-kebijakan dalam mengelola keamanan informasi, menjalankan TI yang aman dan sejalan dengan manajemen perusahaan. evaluasi Tata kelola sangat disarankan agar mendapatkan capaian *good governance*.
3. Saran manajemen konfigurasi (BAI10) Selalu berkomunikasi dengan pemangku kepentingan, termasuk tim pengembangan, manajemen, dan pengguna akhir, untuk memahami kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, P. A., & Happy, L. (2020). Perancangan Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 2019 Pada PT Xyz. *JSI: Jurnal Sistem Informasi (E-Journal)*, 12(2), 1-9.
- Belo, G. I., Wiranti, Y. T., & Atrinawati, L. H. (2020). Perancangan Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Cobit 2019 Pada Pt Telekomunikasi Indonesia Regional VI Kalimantan. *JUSIKOM PRIMA (Jurnal Sistem Informasi Ilmu Komputer Prima)*, 4(1), 23-30.
- Cynthia Octaria. (2017). Audit Tata Kelola Teknologi Informasi di Universitas Lampung Menggunakan Framework COBIT 5 Fokus Domain EDM (Evaluate, Direct and Monitor). *Universitas Lampung*.
- Dharmawan, I. M. Y. A. (2016). Audit Tata Kelola Teknologi Informasi untuk Mengetahui Implementasi Prinsip GCG (*Good Corporate Governance*) dalam Kaitannya dengan Pengaturan dan Pemeliharaan Kerangka Tata Kelola serta Pengelolaan Solusi TI (Studi Kasus: PT. Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya). *Tesis*, 239.
- Fikri, A. M., Priastika, H. S., Octaraisya, N., Sadriansyah, & Trinawati, L. H. (2020). Rancangan tata kelola teknologi informasi menggunakan framework COBIT 2019 (Studi kasus : PT XYZ). *Information Management For Educators And Professionals*, 5(1), 1-14.
- Gunawan, B., & Pratama, F. A. (2018). *Perancangan Tata Kelola Teknologi Informasi* (Ratih Indah Utami (ed.)). ANDI.
- Irawan, M. D., Seraya, A., Amalia, N., & Arifianda, R. R. (2020). Penerapan Cobit5 dalam Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi (Studi Kasus: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Utara). *Jurnal Teknologi Sistem Informasi Dan Aplikasi*, 3(4), 185.
- ISACA. (2012). COBIT 5: A business framework for the governance and management of enterprise IT. In *United States of America: ISACA*. ISACA.
- ISACA. (2018). COBIT 2019 : Governance and Management Objectives. In *United States of America: ISACA*. ISACA.
- United States of America: ISACA. ISACA.
- Kadir, A., & Triwahyuni, T. C. (2013). *Pengantar Teknologi Informasi* (D. H (ed.); II). ANDI.
- Karouw, S. (2013). Studi Tinjauan Perbandingan Kipi Dan Cmmi Sebagai Framework Standar Kematangan Pengembangan Industri Perangkat Lunak. *Jurnal Teknik Informatika*, 2(2), 37-45.
- Nachrowi, E. (2020). Penilaian Tata Kelola dan Manajemen Layanan Teknologi Informasi dengan COBIT 2019 dan ITIL 4. Institut Pertanian Bogor

- Syuhada, A. M. (2021). Kajian Perbandingan Cobit 5 dengan Cobit 2019 Sebagai Framework Audit Tata Kelola Teknologi Informasi. *Jurnal Ilmiah Indonesia*,6(1), 6.
- Zufria, I., Fauzi, A., Wicaksono, D. W., & Nasution, E. (2020). Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 5 Domain Edm. *JSII (Jurnal Sistem Informasi)*, 7(1), 25.
- Kumar P. A and L. A. Gomes, "A Study of the Hospital Information System (HIS) in the Medical Records Department of A tertiary Teaching Hospital," *Journal of the Academy of Hospital Administration*, vol. Vol. 18, No. 1 (2006-01 - 2006-12), 2006.
- Purba, E.L., (2007), "Akseotabsu dan Kepuasan Pengguna sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pematang Siantar", Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Jogiyanto, H.M, 2005. *Sistem teknologi informasi*. Penerbit Andi Yogyakarta

Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Di RSUD Sekayu Menggunakan Framework Cobit 2019

Aldi Wildan Aulia¹, Maria Ulfa², Seyanto³, Taqrim Ibadil⁴

^{1,2,3,4}Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia

Email: aldiwildan@gmail.com, mu@binadarma.ac.id, seyanto@binadarma.ac.id,

TaqrimIbadil@binadarma.ac.id

Abstract

Information Technology Governance (IT Governance) is an important concept in managing information technology infrastructure in organizations, including hospitals. This study aims to analyze information technology governance at Sekayu Hospital using the 2019 COBIT framework with a focus on the domains APO12 (Risk Management), APO13 (Security Management), and BAI10 (Configuration Management) at the capability level. This research method involves a case study at Sekayu Hospital, where data is collected through interviews with IT staff, analysis of policy and procedure documents, as well as direct observation of the existing information technology environment. The data is then analyzed with reference to the COBIT 2019 framework, specifically the APO12, APO13, and BAI10 domains by considering the level of capability measured using the COBIT scale, the objects to be evaluated are APO12 - Managed Risk, APO13 - Managed Security and BAI10 - Managed Configuration evaluated by capability level. Objective level capability can be increased by carrying out activities that have not been carried out by Sekayu General Hospital until reaching the full value for each level.

Keywords: Audit, Cobit 2019, Capability, Governance, Hospital

Abstrak

Tata Kelola Teknologi Informasi (IT Governance) merupakan suatu konsep penting dalam mengelola infrastruktur teknologi informasi di organisasi, termasuk di rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Tata kelola teknologi informasi di RSUD Sekayu menggunakan kerangka kerja COBIT 2019 dengan fokus pada domain APO12 (Manajemen Risiko), APO13 (Manajemen Keamanan), dan BAI10 (Manajemen konfigurasi) pada tingkat kemampuan (capability level). Metode penelitian ini melibatkan studi kasus di RSUD Sekayu, dimana data dikumpulkan melalui wawancara dengan staf IT, analisis dokumen kebijakan dan prosedur, serta observasi langsung terhadap lingkungan teknologi informasi yang ada. Data tersebut kemudian dianalisis dengan mengacu pada kerangka kerja COBIT 2019, khususnya domain APO12, APO13, dan BAI10 dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan yang diukur menggunakan skala COBIT, objek yang akan di evaluasi yaitu APO12 - Managed Risk, APO13 - Managed Security dan BAI10 - managed Configuration dievaluasi dengan capability level. Capability level objektif dapat ditingkatkan dengan melakukan aktivitas yang belum dilakukan oleh RSUD Sekayu sampai dengan mencapai nilai fully untuk tiap level.

Kata kunci: Audit, Cobit 2019, Capability, Tata Kelola, Rumah Sakit

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi kini berkembang sangat pesat khususnya dibidang Teknologi informasi. Teknologi informasi kini menjadi kebutuhan semua organisasi, perusahaan, dan badan pemerintah. Manajemen TI diperlukan untuk mendukung keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya, dan sejauh mana Tata kelola TI menentukan keberhasilan Tata kelola organisasi. Fungsi Tata kelola Teknologi informasi adalah untuk memastikan teknologi informasi mendukung tujuan organisasi.

RSUD Sekayu adalah rumah sakit umum daerah yang berkomitmen untuk memberikan pelayanan kesehatan berkualitas kepada masyarakat. Dalam era digital saat ini, teknologi informasi memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi, keamanan, dan kualitas layanan di rumah sakit. Oleh karena itu, penting bagi RSUD Sekayu untuk menerapkan Tata kelola teknologi informasi yang baik untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi informasi mendukung tujuan strategis organisasi dan meminimalkan risiko yang terkait.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti telah memilih kerangka kerja COBIT 2019 (Control Objectives for Information and Related Technologies) sebagai panduan utama untuk Tata kelola teknologi informasi. COBIT 2019 adalah sebuah kerangka kerja yang diakui secara internasional untuk Tata kelola teknologi informasi yang efektif dan efisien. Kerangka kerja ini berfokus pada pencapaian tujuan bisnis melalui penerapan prinsip-prinsip tata kelola teknologi informasi yang baik. Melalui penerapan COBIT 2019, RSUD Sekayu dapat memperbaiki dan meningkatkan tata kelola teknologi informasinya dengan cara yang terstruktur dan terukur. Kerangka kerja ini membantu memastikan bahwa penggunaan teknologi informasi di rumah sakit tersebut sesuai dengan tujuan bisnis, memenuhi persyaratan keamanan, dan mengelola risiko secara efektif. Dalam penelitian ini, kerangka kerja

COBIT 2019 dengan objek proses, juga dikenal sebagai design factor toolkit, akan diselesaikan dalam desain sistem Tata kelola. Untuk memastikan objek proses yang pada akhirnya diputuskan merupakan objek proses yang paling krusial bagi RSUD Sekayu yang akan terus dievaluasi, maka akan dilakukan analisis penilaian area fokus berdasarkan design factor yang ada pada COBIT 2019. Setelah menggunakan design factor toolkit Ditemukan bahwa tujuan proses yang dievaluasi adalah yang ada di domain AP012 (Manajemen Risiko), AP013 (Manajemen Keamanan), dan BAI10 (Manajemen Konfigurasi) yang memperoleh nilai target 75 dengan minat pencapaian tingkat kemampuan 4, dan target memiliki 50 dengan pencapaian tingkat kemampuan 3. Sebelum menentukan tujuan proses tingkat, kapabilitas akan digunakan dalam evaluasi untuk menetapkan tingkat kapabilitas Tata kelola TI.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif dapat dikuantifikasi dalam hal ukuran item untuk memudahkan orang lain memperhatikan dan merupakan data yang dipicu menggunakan angka, yang juga dapat berupa angka keseluruhan atau sebagian. (Suryoto, 2012). Untuk metode kualitatif adalah data yang berupa kata - kata abstrak karena berdasarkan pendapat atau kesimpulan, contoh data kualitatif berupa observasi hasil data dilakukan dengan wawancara.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode wawancara dan pemberian kuesioner kepada Dinas Kesehatan Di RSUD Sekayu Musi Banyuasin. Kepala Dinas Kesehatan Di RSUD Sekayu memiliki kewenangan dalam mengatur tata kelola termasuk tata kelola TI dan bertugas untuk mengevaluasi, mengarahkan, membuat keputusan atau kebijakan, dan memantau operasional di rumah sakit.

a) Metode Analisis Data

Metode tahapan analisis data dalam penelitian ini setelah melakukan pengambilan data lalu dilakukan perhitungan Skala penilaian Guttman dan tingkat kemampuan. Salah satu skala yang digunakan untuk mengevaluasi kuesioner adalah skala Guttman. skala Guttman mengukur Satu dimensi variabel multidimensi hanya dapat diukur dengan menggunakan skala ini. Untuk mendapatkan jawaban pasti (ya atau tidak) terhadap suatu masalah dengan menggunakan skala Guttman. Skala Guttman menggunakan jawaban dengan jawaban Ya dengan skor 1 untuk jawaban tidak dengan skor 0. Analisis Tingkat Kemampuan adalah analisis yang dilakukan setelah diperoleh perhitungan skala Guttman dari data kuesioner. Mengenai bagaimana mengevaluasi kegiatan untuk menetapkan tingkat kapabilitas Tata kelola TI RSUD Sekayu yang ada dan yang diantisipasi.

b) Objektif Proses dengan Design Factor

Tahapan ini akan menggunakan toolkit yang akan tersedia di COBIT 2019, yaitu Design Factor, untuk menentukan objek yang akan dievaluasi, dibuat oleh tim ISACA untuk memudahkan auditor menggunakan framework COBIT untuk mengidentifikasi dan sampai pada kesimpulan bahwa tujuan proses adalah yang akan dievaluasi memiliki nilai skala kepentingan tertinggi dalam mendorong keberhasilan usaha perusahaan. Dari setiap Governance Management Objective yang terdapat dalam COBIT 2019 memiliki detail control objective yang merupakan alat control dari GMO itu sendiri. Berikut detaild control objective APO12, APO13 dan BAI10 yang menjadi objektif proses dalam penelitian ini berdasarkan COBIT 2019.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Analisis IT Governance Design Factor

A. Design factor 1 Enterprise Strategy

Berikut adalah Gambar grafik Enterprise startegy yang hasil dari yang didapatkan setelah dilakukan analisis dengan cara observasi serta wawancara kepada pihak RSUD Sekayu, Gambar 1 Design factor Enterprise Strategy menjelaskan strategi RSUD sekayu berdasarkan 4 strategi yang dimiliki oleh Framework COBIT 2019. Adapaun tabel memiliki rentang nilai 1 - 5 untuk nilai rata - rata diangka 3. RSUD Sekayu memiliki strategi fokus pada Client Service/stability yang memiliki tingkat kepentingan sebesar 5.



Gambar 1. Hasil Grafik Enterprise Strategy

B. Design factor 2 Enterprise Goals

Berikut merupakan nilai Enterprise Goals pada design Factor, ditentukan melalui penyusunan strategi dan visi misi RSUD Sekayu. Pada Gambar 2 menampilkan hasil design factor Enterprise Goals.

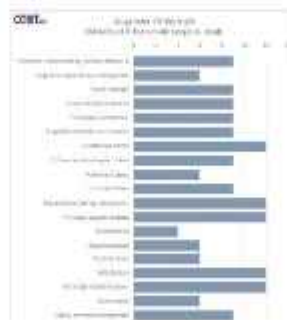


Gambar 2. Menampilkan hasil design factor Enterprise Goals

Menampilkan hasil design factor Enterprise Goals, angka 1-5 menunjukkan sebuah penilaian tingkat kepentingan dari jenis tujuan perusahaan, dari hasil yang dimiliki RSUD Sekayu memiliki Fokus enterprise goals EG02 (resiko bisnis yang dikelola), EG06 (keberlanjutan dan ketersediaan layanan bisnis), EG10 (keterampilan staf, motivasi dan produktivitas), dan EG13 (Inovasi produk dan bisnis).

C. Design factor 3 Risk Profile

Pada Gambar 3 menampilkan hasil penelitian dari design factor yaitu Risk profile yaitu resiko yang terdapat di RSUD sekayu pada tabel terdapat dampak dan kemungkinan yang berkaitan dengan IT.



Gambar 3. Menampilkan hasil Grafik Risk Profile

D. Design factor 4 I & T Related Issues

Pada Gambar 4 menggambarkan penilaian isu IT di RSUD Sekayu dengan mempertimbangkan masalah yang sedang dihadapi.

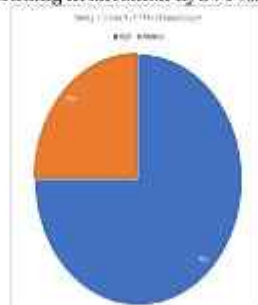


Gambar 4. Menampilkan hasil Grafik I&T Related Issues

Adapun angka dan warna merupakan tingkat penilaian terhadap TI, pada nilai 1 atau warna hijau merupakan tingkat penilaiannya dianggap bukan sebuah masalah, nilai 2 atau warna kuning dianggap masalah, dan untuk nilai 3 atau warna merah dianggap masalah serius.

E. Design factor 5 Threat Landscape

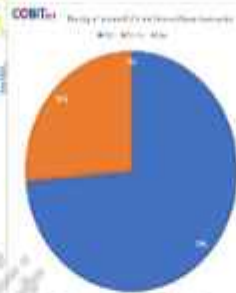
Pada Gambar 5 Threat landscape bentang ancaman hasil analisis di RSUD Sekayu penilaian tingkat bentang keancaman nya 75%.



Gambar 5. Menampilkan hasil Grafik Threat Landscape

F. Design factor 6 Compliance Requirements

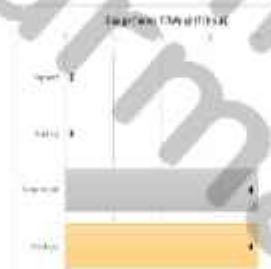
Pada Gambar 6 analisis terhadap persyaratan kepatuhan TI untuk RSUD Sekayu diklasifikasikan dan dihasilkan seperti di table dan grafik Design Factor I&T Compliance Requirement.



Gambar 6. Menampilkan hasil Grafik Compliance Requirement

G. Design factor 7 Role of IT

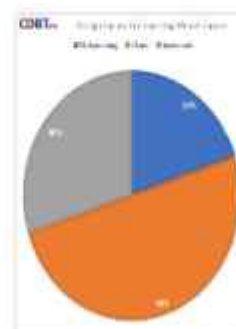
Pada Gambar 7 peran lnerja TI terhadap RSUD Sekayu dihasilkan analisis grafik Design Factor Role of IT.



Gambar 7. Menampilkan hasil Grafik Role of IT

H. Design factor 8 Sourcing Model of IT

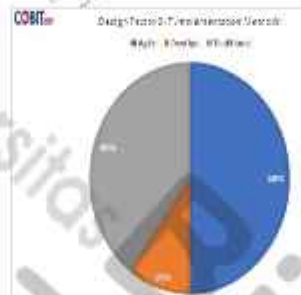
Pada Gambar 8 analisis model sumber perusahaan yang dihasilkan analisis grafik Design Factor Sourcing Model of IT



Gambar 8. Menampilkan hasil Grafik Sourcing Model of IT

I. Design factor 9 IT Implementation Method

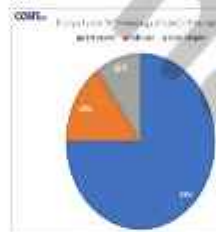
Pada Gambar 9 metode implementasi TI yang dilakukan di RSUD Sekayu dihasilkan analisis Design Factor IT Implementation Method.



Gambar 9. hasil Grafik IT Implementation Method

J. Design factor 10 Technology Adoption Strategy

Pada Gambar 10 strategi adopsi di RSUD Sekayu di analisis dan menghasilkan Design Factor IT Implementation Method.



Gambar 10. hasil Grafik Technology Adoption Strategy

K. Design factor 11 Enterprise Size

Jumlah pegawai yang ada di RSUD Sekayu sebanyak 961 pegawai, disimpulkan RSUD Sekayu memiliki Sourcing model bertipe Large Enterprise karena memiliki lebih dari 250 pegawai, berdasarkan LKIP RSUD Sekayu.



Gambar 11. Design Factor



3.2. Hasil Analisis capability level (Tingkat Kemampuan)

Analisis aktifitas capability levels mempunyai fungsi sebagai evaluasi model agar menentukan tingkat kemampuan untuk mengukur sejauh mana perusahaan memenuhi standarisasi Tata kelola TI yang baik, namun tingkat kemampuan seharusnya dapat sebagai acuan sistem kepentingan pengelolaan TI agar mengidentifikasi prioritas sebuah tingkat kemampuan dengan pengukuran kuantitatif. Penelitian ini menggunakan Penelitian tingkat kemampuan dimulai dari level 2 - level 5, semua level diatur berdasarkan panduan COBIT 2019, untuk kuesioner didistribusikan kepada kepala Sub IT, kepala Sub analisis SDM, kepala Sub Tata usaha, kepala Sub keuangan

Seluruh aktivitas rangkaian COBIT 2019 dilakukan penilaian kapasitas guna mencapai berbagai tingkat kemampuan sesuai dengan masing masing proses untuk mencapai tujuan, agar perusahaan dapat melakukan evaluasi capaian selanjutnya untuk mendapatkan tingkat kemampuan yang terukur sehingga prosedur yang dilakukan agar mendapatkan tingkatan kemampuan penuh, kegiatan pemrosesan untuk menentukan tingkat kemampuan sebagai berikut:

Tabel 1. Capability Levels Rating (ISACA, 2019)

Capability Levels Rating (ISACA, 2019)		
Skala	Keterangan	Pencapaian
N	Not Achieved	0 - 14
P	Partially Achieved	15 - 49
L	Largely Achieved	50 - 84
F	Fully Achieved	85 - 100

Mengelola data dan perhitungan data penjabarannya dengan rumus skala Guttman sebagai berikut:

$$cc = \frac{\sum cLa}{\sum p_0} \times 100 \tag{1}$$

Rumus yang digunakan juga di gan penelitian Erika Nachrowi dalam menghitung jawaban rekapitulasi di COBIT 2019 agar mendapat hasil kapabilitas saat ini dan terdapat penelitian (Fikri et al., 2020).

$$\text{Capability level} = \frac{\text{Jumlah activity yang dilakukan (dichecklist)}}{\text{Jumlah activity}} \times 100\% \tag{2}$$

A. APO12 - Manajemen Resiko

Pengukuran level capability di RSUD Sekayu yaitu APO12 akan dievaluasi dengan per level atau bertahap agar dapat mengetahui proses pada RSUD Sekayu.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden APO 12	
Nama Responden	Jabatan
Srigustina, M.Kom	Kepala unit IT
Triwahyuni, SE	Staff pengelola

Karakteristik Responden APO 12	
Nama Responden	Jabatan
Fitri damayanti, S.Kom	penagihan dan pengawasan
Ari Arifah	Analisis SDM Aparatur Tata Usaha

Tabel 3. Tabulasi Data Terkait Jawaban Responden Dari Google From

Indikator APO 12 (2)						
Manajemen Resiko						
MR1	MR2	MR3	MR4	MR5	MR6	MR TOTAL
1	1	1	1	1	1	6
1	1	0	1	1	0	4
1	1	1	1	1	1	6
1	1	0	1	1	0	4

B. APO12 - Capability level 2

Hasil perhitungan rekapitulasi dari 4 responden dengan masing masing mencakup 6 pertanyaan untuk capability level 2, yang telah dibagikan dapat dilihat hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi APO12 Capability level 2

Rekapitulasi APO12 Capability level 2				
No	Responden	Jumlah Soal	Jumlah Nilai	Capability
1	Srigustina, M.kom	6	6	100
2	Triwahyuni,SE	6	4	66
3	fitri damayanti, S.Kom	6	6	100
4	Ari Arifah S.M	6	4	66
Hasil Capability Level Objektif				83%

Hasil dari rekapitulasi capability level 2 didomain APO12 menunjukkan hasil 83% (Largely Achieved) dengan demikian APO12 status evaluasi tidak tercapai, maka APO12 tidak dapat dilanjutkan ketahapan level selanjutnya dan dapat disimpulkan bahwa APO12 diperoleh nilai capability hanya berada pada level 2.

C. APO13 - Manajemen keamanan

Pengukuran level capability di RSUD Sekayu yaitu APO13 akan dievaluasi dengan per level atau bertahap agar dapat mengetahui proses pada RSUD Sekayu. Berikut adalah hasil dari data kuesioner tiap responden dengan level capability.

Tabel 5. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden APO 13	
Nama Responden	Jabatan
Srigustina, M.Kom	Kepala unit IT
Triwahyuni, SE	Staff pengelola penagihan dan pengawasan
Fitri damayanti, S.Kom	Analisis SDM Aparatur

Karakteristik Responden APO 13

Nama Responden	Jabatan
Ari Arafah	Tata Usaha

Tabel 6. Tabulasi Data Terkait Jawaban Responden Dari Google Form

Indikator APO 12 (2) 3. bas							
Manajemen Keamanan yan							
MK1	MK2	MK3	MK4	MK5	MK6	MK7	MK S.K
1	1	1	1	1	1	1	7
1	1	1	1	1	1	1	7
1	1	1	1	1	1	1	7
1	1	1	1	0	1	1	6

Tabel 7. Rekapitulasi APO12 Capability level 2

Rekapitulasi APO12 Capability level 2				
No	Responden	Jumlah Soal	Jumlah Nilai	Capability
1	Srigustina, M.kom	6	6	100
2	Triwahyuni, SE	6	4	66
3	Fitri damayanti, S.Kom	6	6	100
4	Ari Arafah, S.M	6	4	66
Hasil Capability Level Objektif				96,25%

Hasil dari rekapitulasi capability level 2 didomain APO13 menunjukkan hasil 96,5% (Fully Achieved) dengan demikian APO13 status evaluasi tercapai, maka APO13 dapat dilanjutkan ketahapan level selanjutnya yaitu perhitungan level 3.

D. APO13 - Capability level 3

Hasil perhitungan rekapitulasi dari 4 responden dengan masing masing mencakup 6 pertanyaan untuk capability level 3, yang telah dibagikan dapat dilihat hasilnya sebagai berikut.

Tabel 8. Tabulasi Data Terkait Jawaban Responden

Indikator APO 13 (3)						
Manajemen Keamanan 3.						
MK1	MK2	MK3	MK4	MK5	MK6	MK TOTAL.
1	0	0	1	0	0	2
0	1	0	0	1	1	3
0	1	0	0	0	1	2
1	1	1	1	1	1	6

Tabel 9. Rekapitulasi APO13 Capability level 3

Rekapitulasi APO13 Capability level 3				
No	Responden	Jumlah Soal	Jumlah Nilai	Capability
1	Srigustina, M.kom	6	2	33
2	Triwahyuni SE	6	3	50



Rekapitulasi APO13 Capability level 3				
No	Responden	Jumlah Soal	Jumlah Nilai	Capability
3	fitri damayanti, S.Kom	6	2	33
4	Ari Arafah S.M	6	6	100
Hasil Capability Level Objektif				54%

Hasil dari rekapitulasi capability level 2 didomain APO13 menunjukkan hasil 54% (Largely Achieved) dengan demikian APO13 status evaluasi tidak tercapai, maka APO13 tidak dapat dilanjutkan ketahapan level selanjutnya dan dapat disimpulkan bahwa APO13 diperoleh nilai capability hanya berada pada level 3.

E. BAI10 - Manajemen konfigurasi

Pengukuran level capability di RSUD Sekayu yaitu BAI10 akan dievaluasi dengan per level atau bertahap agar dapat mengetahui proses pada RSUD Sekayu. Berikut adalah hasil dari data kuesioner tiap responden dengan level capability.

Tabel 10. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden BAI 10 (2)	
Nama Responden	Jabatan
Srigustina, M.Kom	Kepala unit IT
Triwahyuni, SE	Staff pengelola penagihan dan pengawasan
Fitri damayanti, S. Kom	Analisis SDM Aparatur
Ari Arafah	Tata Usaha

Tabel 11. Tabulasi Data Terkait Jawaban Responden

Indikator BAI 10 (2)					
Manajemen Konfigurasi					
					KM
KM1	KM2	KM3	KM4	KM5	Total
1	0	1	1	1	4
0	0	0	0	1	1
0	1	0	0	0	1
0	1	0	0	0	1

F. BAI10- Capability level 2

Hasil perhitungan rekapitulasi dari 4 responden dengan masing masing mencakup 5 pertanyaan untuk capability level 2, yang telah dibagikan dapat dilihat hasilnya sebagai berikut.

Tabel 12. Rekapitulasi BAI10 Capability level 2

Rekapitulasi APO13 Capability level 3				
No	Responden	Jumlah Soal	Jumlah Nilai	Capability
1	Srigustina, M.Kom	5	4	80
2	Triwahyuni, SE	5	1	20
3	fitri damayanti, S.Kom	5	1	20



No	Responden	Jumlah Soal	Jumlah Nilai	Capability
4	Ari Arifah S.M	5	1	20
Hasil Capability Level Objektif				35%

Hasil dari rekapitulasi capability level 2 didomain BAI10 menunjukkan hasil 35% (Largely Achieved) dengan demikian BAI10 status evaluasi tidak tercapai, maka BAI10 tidak dapat dilanjutkan ketahapan level selanjutnya dan dapat disimpulkan bahwa BAI10 diperoleh nilai capability hanya berada pada level 2.

4. SIMPULAN

Hasil dari tingkat capability yang telah dievaluasi dalam perhitungan tingkat kemampuan Tata kelola adalah APO12 – Manajemen Resiko Level 1 Capaian tujuan dengan penerapan kegiatan aktivitas tidak lengkap sehingga dikategorikan Tidak terlalu terorganisir. APO13 – Manajemen Keamanan Level 2 Capaian tujuan dengan penerapan kegiatan aktivitas dasar lengkap sehingga dikategorikan sebagai performa yang berjalan. BAI10 – Manajemen Konfigurasi Level 1 Capaian tujuan dengan penerapan kegiatan aktivitas tidak lengkap sehingga dikategorikan tidak terlalu Terorganisir. Dapat diketahui objek yang telah dievaluasi ada 3 domain salah satunya APO12 – Manajemen resiko mendapatkan tingkat kemampuan pada level 1, lalu APO13 – Manajemen keamanan mendapatkan tingkat kemampuan pada level 2, dan untuk BAI10 mendapatkan tingkat kemampuan pada level 3. Dari hasil tersebut didapatkan melalui data kuantitatif kuesioner yang sudah diolah dari hasil penilaian masing - masing responden dengan kondisi sistem Tata kelola RSUD Sekayu yang telah diterapkan sesuai aktivitas kuesioner.

Menunjukkan bahwa hasil penelitian Tata kelola TI di RSUD sesuai panduan modul COBIT 2019 berdasarkan hasil dengan menggunakan desain factor dan hasil data kuesioner ditemukanlah domain APO12 – Manajemen resiko mendapatkan tingkat kemampuan pada level 1 dikarenakan pada uji level 1 nilai capability 83% yang berarti APO12 dengan pencapaian largely achieved tidak bisa ketahapan level selanjutnya sehingga APO12 berada pada level 1, dikarenakan APO12 manajemen resikonya belum ada planing khusus dan tidak ada status berjalan nya aktivitas namun manajemen resiko pada RSUD Sekayu sangat dibutuhkan. lalu APO13 – Manajemen keamanan mendapatkan tingkat kemampuan pada level 2 dengan nilai capability 96% dengan capaian fully achieved namun pada level 3 capaian nya hanya 54% yang berarti capaian nya largely achieved sehingga dapat menyatakan bahwa kegiatan aktivitas sudah berjalan namun belum dilakukan dengan baik sehingga APO13 pada level 2, dan untuk BAI10 mendapatkan tingkat kemampuan pada level 1 dengan nilai 35% dengan capaian largely achieved sehingga tidak bisa ketahapan level selanjutnya jadi BAI10 berada pada level 1 yang berarti BAI10 sebagai Manajemen konfigurasi.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Zufria, I., Fauzi, A., Wicaksono, D. W., & Nasution, E. (2020). Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 5 Domain Edm. *JSI (Jurnal Sistem Informasi)*, 7(1), 25.
- [2] Kumar P. A and L. A. Gomes, "A Study of the Hospital Information System (HIS) in the Medical Records Department of A tertiary Teaching Hospital," *Journal of the Academy of Hospital Administration*, vol. Vol. 18, No. 1 (2006-01 - 2006-12), 2006.
- [3] Nachrowi, E. (2020). Penilaian Tata Kelola dan Manajemen Layanan Teknologi Informasi dengan COBIT 2019 dan ITIL. Institut Pertanian Bogor.
- [4] ISACA. (2018). COBIT 2019: Governance and Management Objectives. In United States of America: ISACA, ISACA.
- [5] Fikri, A. M., Priastika, H. S., Octaraisya, N., Sadransyah, & Trinawati, L. H. (2020). Rancangan tata kelola teknologi informasi menggunakan framework COBIT 2019 (Studi kasus : PT XYZ). *Information Management For Educators And Professionals*, 5(1), 1-14.
- [6] Adawiyah, P. A., & Happy, L. (2020). Perancangan Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 2019 Pada PT Xyz. *JSI: Jurnal Sistem Informasi (E-Journal)*, 12(2), 1-9.
- [7] Belo, G. I., Wiranti, Y. T., & Atrinawati, L. H. (2020). Perancangan Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Cobit 2019 Pada Pt Telekomunikasi Indonesia Regional VI Kalimantan. *JUSIKOM PRIMA (Jurnal Sistem Informasi Ilmu Komputer Prima)*, 4(1), 23-30.
- [8] Syuhada, A. M. (2021). Kajian Perbandingan Cobit 5 dengan Cobit 2019 Sebagai Framework Audit Tata Kelola Teknologi Informasi. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(1), 6.
- [9] Zufria, I., Fauzi, A., Wicaksono, D. W., & Nasution, E. (2020). Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 5 Domain Edm. *JSI (Jurnal Sistem Informasi)*, 7(1), 25.

LAMPIRAN



SURAT TUGAS

Nomor: 4.014/MBKM/Univ-BD/III/2023

Berdasarkan surat Rekomendasi program studi Sistem Informasi tanggal 15 Maret 2023 tentang Persetujuan Kegiatan Riset/ Penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Sekayu dari tanggal 15 Maret sampai dengan 15 April 2023, dengan ini Wakil Rektor Bidang Akademik menugaskan Mahasiswa dan Dosen Universitas Bina Darma menjadi peserta Program MBKM Riset di Group Riset Program Studi Sistem Informasi pada semester Genap tahun akademik 2022/2023.

No	NIM	Nama Mahasiswa	Group Research	Nama Pembimbing
1.	191410188	Aldi Wildan	Multimedia	Maria Ulfa, M. Kom
2.	191410079	Kusnaedi	Intelligence Systems	Fatmasari, M. Kom
3.	191410195	Ridho Adilaokhann	Application Development	Dedi Irawan, M.Kom

Demikian Surat Tugas ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 21 Maret 2023
Wakil Rektor Bidang Akademik

M. Izman Herdiansyah, S.T., M.M., Ph.D.

Tembusan:

- Ketua Program Studi
- Dosen Pembimbing
- Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI BANYUASIN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SEKAYU

Jalan Bupati Oesman Bakar Lingkungan I Kayuara, Provinsi Sumatera Selatan
Telepon : (0714) 3330203 Kode Pos 30711
Email : sekayumsud@banyuasin.go.id, Website : rsudsekayu.mubakab.go.id

Nomor : B-070/RS/RS/IV/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian dan Pengambilan data

Sekayu, 10 April 2023

Kepada :
Yth. Dekan Universitas Bina Dharma
di Palembang

Menindaklanjuti surat dari Dekan Universitas Bina Dharma Palembang, sebagai berikut:

No.	Nomor Surat	Tanggal Surat	Perihal
1.	118/S Pen/FST/UBD/III/2023	18 Maret 2023	Izin Penelitian dan Pengambilan data
2.	145/S.Pen/FST/UBD/III/2023	30 Maret 2023	


Pada prinsipnya kami tidak berkeberatan dan dapat menyetujui permohonan dengan ketentuan:

- Mahasiswa yang mengadakan Penelitian dan pengambilan data tersebut mentaati peraturan dan standar operasional yang berlaku di RSUD Sekayu.
- Hasil dari Penelitian tersebut diserahkan kepada pihak RSUD Sekayu sebanyak 1 (satu) eksemplar, dan hanya untuk kebutuhan akademik dan tidak dipublikasikan.
- Sesuai Peraturan Direktur RSUD Sekayu Nomor : 900/197/PER-DIR/RS/2018 Tentang Perubahan atas Peraturan Direktur Nomor : 900/08/PER-DIR/RS/2018 Tentang Tarif Layanan Kesehatan Non INA-CBG/Komponen Tarif Pelayanan Dalam Penerimaan Peraturan Bupati Musi Banyuasin No.44 Tahun 2017 sebagai berikut,
Biaya Penelitian dan pengambilan data Rp 200.000/orang/minggu. Biaya disetorkan ke rekening RSUD Sekayu an. Kas BLUD RSUD Sekayu Pengeluaran dengan No. Rek 149-301-0609 Bank Sumsel Babel.

Demikianlah disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.


DIREKTUR RSUD SEKAYU
KABUPATEN MUSI BANYUASIN,
Dr. SHARLIE ESA KENEDY, MARS
Pembina Tk. I
NIP. 198104252010011018



 FORMULIR Berita Acara Ujian Seminar Proposal Penelitian	Nomor Dok :	FRM/TA/ 07
	Nomor Revisi :	04
	Tgl. Berfaku :	1 Jan 2019
	Klasifikasi ISO :	

FORMULIR PERBAIKAN PROPOSAL PENELITIAN

Fakultas *Sains, Teknologi*
 Program Studi *Sistem Informasi*
 Universitas Bina Darma

Nama : *Alfa Nurhan Aulia*
 NIM : *191210188*
 Program Studi : *Sistem Informasi*
 Judul : *AUDI TATA KALA TEKNOLOGI INFORMASI
 DI RSWP SEKAYU MENGGUNAKAN FRAMEWORK
 COBIT 2019*

Catatan Perbaikan :

Format Skripsi

Tim Penguji:

Ketua : *Maria Wifa, M.kom* 

Anggota Penguji : *Suyanto, M.kom* 

Anggota Penguji : *Tagrim Ibad, M.kom* 

Palembang,

Ketua Prog. Studi,



.....

No. Revisi : 04

Tanggal : 1/01/2019

**TANDA TANGAN SEBAGAI RESPONDEN KUESIONER
DI RSUD SEKAYU MUSI BANYUASIN**

NO	NAMA RESPONDEN KUESIONER	TANDA TANGAN
1	Fitri Damayanti (Bagian SDM & umum)	
2	Ari Acafah (Bagian Tata Usaha, Perencanaan & Pelaporan)	
3	Thushyuni, SE (Bagian Keuangan)	
4	Sri gustina (Bagian Perpustakaan, Publikasi & TI)	





UNIVERSITAS BINA DARMA
FAKULTAS SAINS TEKNOLOGI
JALAN JENDRAL AHMAD YANI NO.12 PALEMBANG 30264
Phone (0711) 515679 Fax.(0711) 515583
Website : www.binadarma.ac.id e-mail: bidar@binadarma.ac.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Aldi Wildan Aulia
NIM : 191410188
Fakultas : Sains Teknologi
Program Studi : Sistem Informasi
Judul : Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Di RSUD Sekayu
Menggunakan Framework COBIT 2019
Pembimbing : Maria Ulfa, M.Kom

No	Tanggal	Uraian Pembahasan	Paraf
	13/2023 /06	Revisi Abstrak, Latar belakang Format penulisan	
	6/2023 /07	Revisi metode penarikan, Tinjauan Pustaka	
	11/2023 /07	Revisi google form, Revisi BAB 9, Perhitungan Skala	
	13/2023 /07	Revisi Latar belakang, BAB 5	
	18/2023 /07	Acc BAB 1 dan BAB 2	

6/2023 /07	ACC BAB III metode Penelitian,	Wf
11/2023 /07	ACC BAB IV desain Factor, kuesioner	Wf
13/2023 /07	ACC BAB V kesimpulan	Wf
17/2023 /07	Pengumpulan Berkas, setrap isi harus detail	Wf
18/2023 /07	ACC kompre, lanjut publish	Wf

**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SAINS TEKNOLOGI
NOMOR : 047/SK/FIK-SE/Univ-BD/V/2023
TENTANG**

**PEMBIMBING PENELITIAN MAHASISWA
FAKULTAS SAINS TEKNOLOGI UNIVERSITAS BINA DARMA**

- Menimbang** :
- a. Bahwa mahasiswa semester akhir diharuskan melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Strata I (S-1) Fakultas Sains Teknologi Universitas Bina Darma;
 - b. Bahwa untuk kelancaran dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi dimaksud, dipandang perlu untuk menunjuk dan menugaskan Pembimbing Skripsi bagi setiap mahasiswa;
 - c. Bahwa untuk memenuhi butir-butir di atas perlu diterbitkan Surat Keputusan sebagai landasan hukumnya.
- Mengingat** :
- 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003;
 - 2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999;
 - 3. Akte Pendirian Yayasan Nomor 95 tanggal 28 Desember 1993;
 - 4. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor : 112/D/O/2002;
 - 5. Statuta Universitas Bina Darma;
 - 6. Surat Keputusan Rektor Universitas Bina Darma Nomor : 165/SK/UNIV-BD/XI/2008 tanggal 03 Nopember 2008.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
PERTAMA** :
- Menunjuk dan menugaskan saudara-saudara
- 1. Maria Ulfa, M.Kom.
 - 2.
- berturut-turut sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping dalam menyusun Skripsi mahasiswa di bawah ini :
- Nama : Aldi Wildan Aulia
Nim : 191410188
Fakultas : Sains Teknologi
Program Studi : Sistem Informasi
Judul Penelitian : AUDIT TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI DI RSUD SEKAYU MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 2019
- KEDUA** : keputusan ini berlaku mulai tanggal ditetapkan sampai dengan yang bersangkutan menyelesaikan skripsi dan tugas akhir;
- KETIGA** : keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palembang
pada tanggal 19 Mei 2023
Dekan,



Dr. Tata Sutabri, S.Kom., MMSI., MKM.

Tembusan disampaikan kepada Yth.
1. Pembimbing Utama dan Pendamping;
2. Ketua Program Studi;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

